



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: 924.20/C/FKIP-UN PGRI/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

NIDN : 0729078402

Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Intan Kusuma Wardani

NIM : 2014040037

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama "Mereka Yang Selalu Mengikutimu" Karya Teater Adab

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 26% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 6 Agustus 2024

Gugus Penjamin Mutu,



Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

Intan Kusuma_1

by ..

Submission date: 03-Jul-2024 03:10PM (UTC+0500)

Submission ID: 2411983105

File name: SKRIPSI_BISMILLAH_MINIM_PLAGIASI.docx (95.65K)

Word count: 13769

Character count: 86370

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia memiliki kualitas yang cukup baik, namun perilaku siswa sangat memprihatinkan. Masyarakat memperhatikan peran lembaga pendidikan karena banyak pelajar yang melanggar aturan sebagai pelajar, kenakalan remaja marak terjadi di lingkungan sekitar, seperti tawuran, perilaku yang tidak sesuai dengan norma, penyalahgunaan narkoba bahkan kekerasan terhadap sesama siswa dan siswa terhadap guru. Kekerasan-kekerasan tersebut marak terjadi di kehidupan saat ini, seperti kejadian siswa membully gurunya, siswa membacok gurunya lantaran nilai yang didapatkan tidak memuaskan. Kejadian-kejadian tersebut menjadi alasan lemahnya peran pendidikan terhadap karakter pelajar. Kondisi ini mencerminkan lemahnya nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik. Sehingga perlu adanya penerapan pendidikan karakter di setiap diri peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia sejak lahir, namun pendidikan tidak dapat datang dengan sendirinya, pendidikan memerlukan ajaran khusus untuk menumbuhkan peserta didik yang baik.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah menuntun segala sesuatu atau semua kekuatan kodrat yang terdapat di dalam diri peserta didik itu sendiri, agar peserta didik menjadi manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Karakter adalah sifat yang dimiliki sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Secara

etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.

Pendidikan karakter⁴² adalah proses penanaman nilai karakter kepada seluruh warga di sekolah melalui ilmu pengetahuan, kesabaran atau kemampuan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang meningkatkan nilai budaya dan karakter⁹¹ bangsa pada diri siswa, sehingga siswa dapat menerapkan nilai karakter dalam diri mereka dan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan karakter penting untuk dunia⁵¹ Pendidikan, hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk membimbing, dan mengajarkan nilai-nilai⁶³ yang baik agar menumbuhkan kepribadian yang baik, bijak, sehingga dapat memberikan manfaat yang positif kepada lingkungan dan masyarakat luas.⁵³ Tanpa adanya Pendidikan, manusia tidak mungkin dapat menjalankan tugas dan kewajiban dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan secara khusus untuk mengembangkan segala potensi yang ada di dalam diri manusia. Hal ini membutuhkan karakter di dalam setiap pembelajaran yang didapatkan.

Lembaga pendidikan disorot karena adanya tawuran antar siswa, perilaku² asusila, penyalahgunaan narkoba, kekerasan siswa dan guru, dianggap menjadi lemahnya pendidikan di Indonesia. Karenanya, diperlukan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah-sekolah.² Samani (2011:41-42) karakter merupakan usaha dan perilaku keistimewaan setiap individu adalah untuk bertahan hidup dan

bekerja sama di dalam keluarga serta masyarakat. Nilai reaksi individu mengacu pada Allah SWT, diri pribadi, antara individu, lingkungan dan bangsa diwujudkan dalam pikiran, perilaku, perasaan, perkataan dan tindakan berdasarkan agama, hukum, adat istiadat, budaya, adat istiadat dan estetika. Disimpulkan bahwa karakter adalah sikap dapat diamati dalam semua kehidupan sosial. Pembentukan karakter adalah bagian dari upaya menanamkan karakter dan benih-benih tertentu pada diri siswa untuk mengembangkan kualitas dirinya sendiri dalam hidupnya (Syafaruddin, 2012:181). Siswa tidak terbatas pada tujuan lain memahami pendidikan sebagai nilai, tetapi sebagai bentuk pengetahuan. di atas dan di luar, Siswa juga harus menjadikan karakter ini sebagai bagian dari perilaku yang mendalam untuk hidup dan hidup secara sadar sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Penanaman pendidikan karakter akan berdampak terhadap pembentukan perilaku setiap individu siswa. Setiap individu yang memiliki karakter baik dapat membuat keputusan dan mampu mempertanggungjawabkan dampak dari keputusan yang dibuat. Individu yang telah terbentuk karakternya akan memiliki sikap toleransi, mudah menerima orang lain, dan mengedepankan keadilan, serta peduli terhadap kondisi penderitaan orang lain. Penanaman nilai pendidikan karakter perlu dilakukan agar siswa mampu membentuk karakter yang baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitar. Selain di sekolah penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan di lingkungan masyarakat. Peserta didik dapat dengan mudah berinteraksi dengan masyarakat, namun lengkap dengan adab, sopan santun,

dan perilaku baik lainnya. Kepribadian tersebut menjadi poin tambahan sebagai makhluk sosial.

¹ Adapun tujuan pendidikan karakter adalah menjunjung kebiasaan dan sikap peserta didik yang terpuji dan sesuai dengan tradisi budaya bangsa yang religius. Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang tua, dan orang lain. Pendidikan karakter banyak ditemukan dalam karya sastra, karya sastra diciptakan manusia sebagai bentuk interpretasi pemikiran kreatif untuk eksis dalam imajinasinya. ² Karya sastra kreatif lahir dari seni bahasa dan disandingkan dengan gambaran kehidupan sosial budaya. Karya sastra dapat menggambarkan kehidupan seseorang dengan berbagai cara dengan mengacu pada kehidupan sebenarnya. Pembaca menerima dan memahami nilai-nilai karya sastra, yang secara tidak langsung menyampaikan gambaran sikap dan kepribadian pembaca. Sastra tidak hanya berperan dalam penanaman budi pekerti luhur namun juga berperan dalam pembentukan karakter sejak kecil.

Karya sastra memiliki beberapa jenis diantaranya adalah puisi, prosa, cerpen, novel, drama, dan lain-lain. ⁸³ Salah satu media yang dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter adalah melalui analisis naskah drama. ⁸² Naskah drama adalah bahan pokok pementasan yang berisi teks yang menggambarkan kehidupan dan watak manusia sesuai dengan lakon yang diperankan. Naskah drama dipilih karena tidak hanya sebatas dialog saja, akan tetapi juga meliputi penggambaran watak dan perilaku tokoh dalam suatu peristiwa yang memuat contoh pendidikan karakter. Naskah dapat diartikan sebagai sesuatu yang tertulis dalam drama. Naskah drama meskipun telah dipentaskan berkali-kali, dalam bentuk

yang berbeda namun tetap tidak akan berubah mutunya. ²⁶ Sebuah naskah yang baik harus memiliki tema, pemain/lakon dan plot atau rangka cerita. Salah satu media naskah drama yang berisi tentang pendidikan karakter adalah Naskah Drama yang berjudul "Mereka Yang Selalu Mengikutimu" karya Teater Adab. Naskah bergenre horor komedi ini berisi tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar, adab dalam kehidupan, ketaatan kepada Tuhan, kerja keras dan persahabatan.

Naskah Drama "Mereka Yang Selalu Mengikutimu" karya Teater Adab memiliki latar belakang mengenai kurangnya kepedulian seseorang terhadap lingkungan, salah satu contohnya adalah kencing sembarangan. Dalam naskah diceritakan mengenai penghuni pohon yang tidak terima karena rumahnya dijadikan tempat kencing. Hal tersebut menimbulkan konflik antara manusia dan makhluk ghaib. Bagi manusia yang mempercayai hal ghaib kejadian tersebut benar adanya. Meskipun jika dinalar hal tersebut tidak akan ada habisnya. Namun, kenyataannya hidup manusia berdampingan dengan kehidupan lain. Allah menciptakan makhluk dengan beragam jenisnya salah satunya adanya jin dan setan. Naskah ini juga menceritakan tentang budaya Jawa yang masih melekat di beberapa masyarakat. Selain itu, tentang anak yang gigih dalam meraih cita-citanya. Sehingga naskah "Mereka Yang Selalu Mengikutimu" tepat digunakan untuk meneliti pendidikan karakter karena ada ¹³ banyak karakter yang dapat dipelajari oleh pembaca terutama peserta didik.

Penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai nilai pendidikan karakter telah dilakukan oleh Agus Yulianto dkk (2020) ⁶⁹ nilai pendidikan karakter yang diteliti adalah nilai religius yang meliputi berdoa, berprasangka baik kepada Allah,

rajin beribadah, bersyukur dan taat aturan. Pendidikan karakter yang selanjutnya adalah kerja keras yang meliputi sungguh-sungguh, pantang menyerah, memiliki cita-cita yang tinggi dan kreatif. Selain nilai religius dan kerja keras, penelitian ini juga meneliti nilai pendidikan karakter yang meliputi gemar membaca, bersahabat atau komunikatif dan tanggung jawab. Di dalam penelitian ini fokus dalam membentuk karakter peserta didik melalui novel "Rumah Tanpa Jendela" karya Asma Nadia. Dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan referensi penelitian selanjutnya. Penelitian ini menjelaskan secara detail bagaimana wujud nilai pendidikan karakter dalam novel.

Penelitian selanjutnya yang meneliti nilai pendidikan karakter dilakukan oleh Agung Prayitno, dkk. Penelitian yang menganalisis naskah drama berjudul "Opera Kecoa" Karya N. Rianto pada tahun 2019. Nilai pendidikan karakter yang terdapat didalamnya merupakan nilai toleransi, persahabatan, disiplin, mandiri, kreatif, demokrasi, dan tanggung jawab. Di dalam penelitian ini mengkaji data melalui dialog yang terkandung dalam naskah drama. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah drama ini menampilkan penokohan dan alur peristiwa pada setiap babak. Karena adanya nilai-nilai karakter tersebut, naskah drama Opera Kecoa dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran sastra di sekolah menengah atas maupun perguruan tinggi.

Adapun penelitian lain yang menjadi referensi penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter dalam naskah ketoprak "Rembulan Wungu" Karya Bondan Nusantara yang diteliti oleh Galih Prawita (2023). Nilai pendidikan karakter yang diteliti adalah nilai religius, cinta tanah air, komunikatif, peduli lingkungan dan

sosial serta tanggung jawab. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dalam objek kajian dengan penulis, objek penelitian ini mengenai naskah ketoprak sedangkan penulis meneliti naskah drama. Meskipun keduanya memiliki persamaan akan tetapi naskah drama dan ketoprak memiliki versi yang berbeda. Naskah ketoprak memiliki naskah yang lengkap dengan aransemen musik gamelannya dan identik dengan Bahasa Jawa.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang menjadi referensi adalah penelitian²⁹ yang berjudul "Nilai pendidikan karakter dalam naskah Drama Saridin Versi Ketoprak" yang diteliti oleh ST. Nirwana Asti Bachtiar pada tahun 2022. Penelitian ini mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai religius, budi pekerti, moral dan budaya. Nilai religius dalam penelitian ini berfokus terhadap kepercayaan dengan Tuhan. Penelitian ini memiliki objek yang berbeda, meskipun sama memiliki objek naskah drama akan tetapi dalam penelitian ini memiliki versi yang berbeda yakni ketoprak.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menganalisis mengenai nilai pendidikan karakter dalam karya sastra. Perbedaannya terletak dalam objek kajian yang diteliti dan rumusan masalah mengenai nilai religius kepercayaan terhadap hal ghaib, dari beberapa kajian penelitian terdahulu masih belum ada yang meneliti bagian tersebut. Sehingga peneliti melengkapi kajian penelitian terdahulu. Hal tersebut yang menjadi keunggulan dalam penelitian yang dilakukan penulis. Naskah Drama "Mereka Yang Selalu Mengikutimu" juga erat kaitanya dengan nilai budaya, kepercayaan terhadap Tuhan dan hal-hal mistik yang masih terjadi dalam lingkungan sekitar terutama masyarakat Jawa.

⁶⁶ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari objek yang diamati. Sumber data penelitian ini menggunakan naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab. Langkah ini adakan memperjelas penelitian, pengambilan ⁷² data dan analisis. Data yang diambil adalah data dialog dalam naskah drama yang mengandung nilai pendidikan karakter. Pengambilan data dilakukan melalui penelusuran unsur tokoh cerita yang berkaitan dengan dialognya, Tindakan, serta hubungan antar tokoh dan paparan narator. Teknik yang digunakan adalah ⁴³ dokumentasi dengan cara melihat, menyelidiki data-data yang tertulis dalam naskah drama, mengidentifikasi masing-masing dialog yang mengacu pada nilai pendidikan karakter dalam naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu”. Berdasarkan hasil tersebut peneliti tertarik untuk membaca dan menganalisis naskah drama yang dituangkan dalam ³ skripsi dengan judul “NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NASKAH DRAMA MEREKA YANG SELALU MENGIKUTIMU KARYA TEATER ADAB”

³ Dengan adanya penelitian nilai pendidikan karakter dalam naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab ³³ diharapkan dapat membantu para generasi muda untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam naskah drama pada kehidupan sehari-hari, dapat menjadi wawasan mengenai moral dan karakter baik para pembaca terutama peserta didik. Selain itu juga untuk meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai naskah drama teater.

B. Ruang Lingkup

Menurut Sugiyono (2009 : 207) ¹ batasan masalah atau fokus dalam penelitian kualitatif tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan keuangan, tetapi juga pada tingkat kepentingan, urgensi dan fleksibilitas masalah yang harus dipecahkan. Untuk mempertajam penelitian, peneliti kualitatif ⁴⁶ menetapkan fokus, yang berarti fokus pada satu domain atau beberapa area terkait situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penekanan lebih pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial atau dari lapangan. Penelitian inipun memiliki ¹⁰⁰ fokus bahasan yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar penelitian ini tidak menyimpang dari objek kajian.

Dalam pembangunan karakter bangsa, karakter dihasilkan dari perpaduan ⁶⁴ antara olah hati, olah rasa, olah raga, serta olah pikir dan karsa (Maryuni,T,2018:111). Pengolahan hati berkaitan dengan perasaan, sikap dan ⁶ keimanan. Pengolahan pikiran berhubungan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara aktif, kritis, kreatif dan inovatif. Pendidikan karakter adalah sadar dan terstruktur untuk mendidik dan memberdayakan potensi ⁹ peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya (Maryuni,T, 2018:109-111). ⁴ Pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.

Penelitian ini membahas mengenai nilai pendidikan karakter dalam naskah drama. Nilai pendidikan karakter memiliki beberapa jenis diantaranya adalah nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, peduli sosial, disiplin, kerja keras, peduli lingkungan, kreatif, gemar membaca, mandiri, cinta damai, demokratis, bersahabat, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Ruang Lingkup penelitian ini fokus pada nilai pendidikan karakter nilai religius yang meliputi kepercayaan manusia terhadap hal ghaib dan hubungan manusia dengan Tuhan. Kepercayaan terhadap hal ghaib yang dimaksud adalah percaya adanya jin dan setan karena sejatinya di dunia ini hidup manusia berdampingan dengan hal tersebut. Naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” erat kaitannya dengan kepercayaan terhadap Tuhan dan hal ghaib yang diciptakan. Sehingga penelitian ini fokus meneliti nilai religius yang terdapat dalam naskah drama tersebut. Selain nilai religius fokus penelitian juga mengarah pada nilai sosial yang meliputi kerja sama, tolong menolong, dan persahabatan.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah nilai religius yang meliputi percaya adanya hal ghaib dan hubungan dengan Tuhan dalam Naskah Drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” Karya Teater Adab?
2. Bagaimanakah nilai sosial yang meliputi kerja sama, kekeluargaan, tolong menolong, dan persahabatan dalam naskah drama, “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” Karya Teater Adab.

80

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan nilai-nilai Pendidikan karakter dalam naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab.

Tujuan penelitian tersebut meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan nilai religius yang meliputi kepercayaan terhadap hal ghaib dan hubungan dengan Tuhan dalam naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab.
2. Untuk mendeskripsikan nilai sosial yang meliputi kerja sama, kekeluargaan, tolong menolong, dan persahabatan dalam naskah drama, “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab.

87

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya-upaya penelitian pendidikan karakter seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya serta dapat menjadi acuan bagi acuan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan dalam mempelajari nilai pendidikan karakter dan membentuk karakter yang baik setiap individu serta memperkaya nilai pendidikan karakter untuk bahan rujukan dan mempermudah peneliti selanjutnya dalam meneliti kajian nilai pendidikan karakter terutama dalam naskah drama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

120

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pembelajaran dalam menerapkan teori dan metodologi penelitian khususnya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter bagi peneliti pemula.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan, pengetahuan, pengalaman dalam mempelajari pendidikan karakter untuk setiap individual dan dapat dimanfaatkan sebagai landasan bagi penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat umum khususnya orang yang memiliki ketertarikan pada bidang Pendidikan, dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan karakter setiap siswa sehingga individu siswa memiliki karakter yang baik dan dapat diterapkan dilingkungan sekitar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Nilai Karakter

Menurut W.B. Saunders, (1977: 126) karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati. Wyne menyatakan bahwa karakter menunjukkan cara seseorang memfokuskan dan mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sedangkan orang yang berperilaku jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang.

Pengertian karakter adalah ciri-ciri kejiwaan seseorang, akhlak, dan kebiasaan yang membedakannya dengan orang lain. Karakter juga dapat diartikan

dari segi tabiat dan kepribadian. Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan (2008) pengertian karakter timbul dari hati, jiwa, budi pekerti, kepribadian, tabiat, budi pekerti, kepribadian, perangai dan fitrah. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian, sifat, tingkah laku, tabiat dan watak. Karakter tidak terbentuk dan dipengaruhi sejak lahir oleh orang dan lingkungan tempat tinggalnya. Karakter juga tercipta melalui proses yang panjang dan berlarut-larut. Tidak hanya lingkungan sekitar, sekolah, kampus dan tempat lainnya juga menjadi tempat berlangsungnya character building. Oleh karena itu, lingkungan, teman dan masyarakat ¹¹⁶ memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter.

Menurut Samani & Hariyanto (2013, hlm. ¹⁴45) pendidikan karakter adalah proses memberikan panduan kepada peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh anggota sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan keikhlasan hati. Ada ⁵⁹4 karakter dasar dalam pendidikan karakter:

1. Urutan internal di mana setiap fungsi diukur berdasarkan nilai. Kemudian nilai menjadi pedoman normatif dari semua aktivitas.
2. Konsistensi, yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsipnya, dan dia tidak ¹⁰²goyah dalam situasi baru dan tidak takut akan risiko.
3. Otonomi, aturan-aturan dari luar ⁷hingga menjadi nilai-nilai pribadi. konsistensi dan loyalitas.

4. Konsistensi adalah kegigihan seseorang dalam menginginkan semua yang baik. Dan loyalitas adalah dasar untuk menjaga apa yang sudah dipilih.

Sofa Amri dkk. (2011) menunjukkan bahwa tujuan pembentukan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan di sekolah, dengan fokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai kualifikasi yang diselesaikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik juga diharapkan memiliki kemampuan untuk secara mandiri meningkatkan dan menerapkan ilmunya, mengkaji, menginternalisasi dan mempersonifikasikan nilai budi pekerti dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Kecerdasan pendidikan karakter sebagai suatu potensi diri untuk memahami hal yang benar dan hal yang salah sehingga peserta didik dapat bersikap benar dan terhormat. Untuk menumbuhkan sikap atau karakter yang baik diperlukan lingkungan yang mendukung, baik dari orang tua, guru dan system pendidikan. Selama proses pembelajaran berlangsung, pendidikan karakter harus diselipkan di setiap materi yang akan disampaikan. Penyampaian pembelajaran pendidikan karakter tidak hanya melalui sebuah teori akan tetapi juga melalui tindakan-tindakan yang mencerminkan karakter yang baik, misalnya meminta izin ketika hendak keluar kelas, memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, dan lain sebagainya. Menurut Haedar Nasril dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Agama" ada enam macam pilar karakter, diantaranya adalah:

1. *Trustworthiness* (Kepercayaan)

Dengan adanya pengajaran proses pendidikan karakter, nilai moral kepercayaan di kehidupan sehari-hari pada peserta didik maka peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter salah satunya adalah perilaku jujur.

2. *Respect* (penghormatan)

Contoh pengajaran karakter hormat kepada yang lebih tua adalah mengikuti peraturan yang dibuat dan menghargai orang lain. Bentuk implementasinya dapat berupa pengamatan terhadap peserta didik yang mengantri saat salim kepada gurunya, tidak gaduh di dalam kelas ketika ada yang menjelaskan. Dengan adanya pengamatan tersebut pendidik tahu seberapa kuat karakter baik dalam diri peserta didik.

3. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Orang tua menjadi guru pertama bagi anaknya, sehingga tak heran jika penanaman karakter tanggung jawab sudah diberikan sejak kecil. Dengan belajar bertanggung jawab, peserta didik akan mudah melakukan tugas dan kewajibannya.

4. *Fairness* (Keadilan)

Untuk memunculkan nilai keadilan, orang tua dan guru dapat membuat kegiatan yang menstimulus atau menuntut anak untuk berbuat adil, contoh ketika bermain dengan teman harus mengikuti peraturan, tidak melakukan kecurangan.

5. *Caring* (Kepedulian)

⁴⁸ Contoh pilar kepedulian, guru dapat merekayasa pembelajaran agar mampu membentuk respon positif atau respon kepedulian dari peserta didik. Contohnya adalah menghibur teman ketika sedang bersedih di mata Pelajaran saat itu, berbagi makanan, dan lain sebagainya.

6. *Citizenship* (Kewargaan)

Tidak hanya di sekolah, peserta didik juga akan berbau dengan sekelompok masyarakat. Dalam bermasyarakat tentunya diharapkan menjadi masyarakat yang bermoral dan berkarakter baik, ⁴⁸ karena yang membedakan martabat, budaya, serta kedudukan manusia adalah karakternya. Karakter merupakan hal mendasar dalam semangat pendidikan yang direpresentasikan oleh Ki Hadjar Dewantara. Artinya, orang yang tahu membaca, menulis dan memecahkan masalah tidak cukup untuk mengajak orang yang mampu ⁴ memanusiakan manusia. Karena dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu ada yang namanya kemanusiaan, dan itu bisa ²² tercapai jika memiliki karakter dan pendidikan yang baik. Maksud dari penjelasan di atas adalah beberapa nilai inti yang diperlukan dalam pendidikan, antara lain pertama, seorang anak harus memiliki ⁹ 18 karakter utama, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Menurut Sukri (2016) proses pendidikan memerlukan ³ nilai-nilai yang membentuk karakter anak yang berkaitan dengan ⁴ keluarga, sekolah dan

masyarakat. Selain itu, memperhatikan budaya bangsa, agar rasa cinta tanah air dan nasionalisme dapat tumbuh dalam jiwa individu. Sistem pendidikan juga harus menerapkan semboyan: *Ngarsa Sung tuladha* (di depan memberi contoh), *ing madya mangun karsa* (di tengah untuk meningkatkan semangat) dan *tut wuri handayani* artinya memberi semangat di belakang.

B. Nilai Religius

²⁸ Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan sesuatu disukai, dihargai dan menjadi objek kepentingan. Menurut Steemandalam Sjarkawi, nilai adalah hal yang dijunjung tinggi yang menjiwai dalam tindakan seseorang. Menurut Rokech, ²⁸ nilai merupakan suatu kepercayaan yang berada daalam ruang kepercayaan yang mengatur tindakan yang akan diaplikasikan. Menurut Alwi (2005:758) mendefinisikan nilai berguna bagi manusia, gagasan mengenai kepentingan suatu pengalaman. Nilai berfungsi sebagai pengarah, ³⁰ dan penentu perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau suatu perbuatan.

Kata dasar religius berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Sedangkan dalam bahasa inggris *religi* artinya adalah agama. Secara luas dapat dimaknai bahwa agama adalah sifat mengikat yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Religius mengacu pada ³ tingkah laku manusia dalam keberlangsungan hidupnya yang berlandaskan keimanan terhadap Tuhan. ¹³ Religius adalah sikap atau perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap

pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan sesama umat manusia.

1. Percaya Hal Ghaib

⁵ Kepercayaan terhadap kehidupan makhluk halus tersebar di berbagai wilayah tanah Jawa. Orang Jawa menjaga hubungan dengan dunia makhluk halus. Dalam kejawen, mereka yang telah mencapai ilmu ⁵ metafisika, dunia makhluk halus itu biasa adanya dan bukan hanya sekedar omong kosong. Menurut Purwadi (2009:13) ⁵ ada dua jenis makhluk halus, pertama makhluk halus yang asli diciptakan sebagai makhluk halus, ⁵ mereka tinggal di dunianya masing-masing, mereka mempunyai masyarakat maka itu ada makhluk halus yang mempunyai kedudukan tinggi seperti raja, ratu, dan ada juga yang berpangkat rendah seperti prajurit, pegawai, dan pekerja. Kedua, makhluk halus yang berasal dari manusia yang telah meninggal. Seperti juga manusia ⁵⁵ ada yang baik dan ada yang jahat. Para ahli kejawen mempunyai pendapat ⁵ bawasannya di dalam dunia yang satu dan sama ini sebenarnya dihuni oleh beberapa macam alam kehidupan, termasuk alam yang dihuni oleh manusia.

²³ Iman terhadap hal ghaib dalam Islam menjadi sesuatu yang utama. Hikmawati (2019:134) ²³ menyatakan bahwa apa saja yang lepas dari jangkauan indra dan pengetahuan manusia adalah hal ghaib. Sedangkan menurut Al Baaji (dalam Hikmawati, 2019:134) ²³ ghaib adalah apa yang tidak ada dan apa yang tidak tampak oleh manusia. Ada

dua tingkatan hal ghaib bagi manusia yaitu ghaib mutlak dan ghaib relatif. Gaib mutlak merupakan ghaib yang tidak dapat terungkap sama sekali karena hanya Allah yang mengetahuinya, sedangkan ghaib relatif merupakan sesuatu yang tidak diketahui seseorang tetapi diketahui orang lain. Penelitian ini akan fokus pada hal ghaib relatif.

2. Percaya Tuhan

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang sempurna dengan akal, pikiran, dan hati. Manusia menggunakan akalnya untuk berpikir jernih. Setiap individu memperkuat ikatannya dengan penciptanya dengan beribadah kepada Tuhannya, bersyukur, dan berdoa adalah bagian dari hubungan manusia dengan Tuhan (Ali, 2006:367)

Menurut Ali Anwar dan Tono TP (dalam Mahfud, 2015:100), agama dapat memberikan suatu rasa percaya terhadap adanya kekuatan maha mengatasi, mengawasi dan menciptakan alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia sesuatu watak rohani supaya manusia dapat hidup terus menerus setelah mati tubuhnya. Agama merupakan kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta dan penguasa alam semesta. Dalam kepercayaan terhadap Tuhan dibentuk sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Kepercayaan itu menyebabkan manusia melakukan bentuk penyembahan kepada Tuhan sebagai bentuk pengabdian dan penghormatan dengan harapan memiliki hubungan baik antara manusia dengan Tuhan maka akan terhindar dari berbagai macam

kemurkaan Tuhan. Bagi setiap umat manusia kepercayaan terhadap Tuhan merupakan bentuk pengukuhan bahwa dirinya itu beriman atau tidak. Setiap individu memiliki Tuhan dan agama kepercayaan masing-masing.

C. Nilai Sosial

¹¹² Manusia merupakan makhluk sosial, artinya manusia ¹⁰⁶ tidak pernah lepas dari kehidupan yang berhubungan dengan orang lain, manusia tidak akan pernah dapat hidup sendiri. Menurut KBBI ⁶⁹ sosial adalah suatu yang berhubungan dengan masyarakat untuk menunjang kehidupan dengan begitu ada sebuah interaksi sosial yang saling membutuhkan dan saling menguntungkan.

Nilai sosial adalah ¹¹ sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar tingkah laku agar memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis (Raven dalam Zubaedi, 2005:12). Adapun jenis nilai sosial yang ¹¹⁵ ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama

Menurut teori konstruktivisme Vygotsky salah satu interaksi sosial adalah kerjasama karena merupakan hal penting untuk anak dalam mengembangkan kemampuan sosialnya (2013). Kerjasama adalah salah satu ⁶ karakter yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran karena kerjasama merupakan salah satu karakter yang perlu dimiliki oleh

peserta didik untuk melakukan kegiatan Bersama atau berkelompok baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Jasmie (2012:26) kerja sama merupakan kemampuan sosial yang dimiliki oleh seseorang dalam antusias ketika mengerjakan sesuatu bersama-sama. Dalam hal ini seseorang harus mengendalikankan perasaan individual dan menekankan kelompok sebagai acuan utama dalam proses pengerjaan sesuatu. Menurut Isabel Douquel (2016) kemampuan kerjasama akan membangun interaksi dan dapat mencapai tujuan bersama.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk belajar maupun kegiatan yang dilakukan secara bersama dan kelompok agar mencapai tujuan tertentu.

2. Kekeluargaan

Nilai kekeluargaan adalah nilai yang menjadi basis hubungan warga sekolah dalam kondisi berkaitan. melalui hubungan sosial tiap individu saling melengkapi dan menguatkan terhadap yang lain (Robbayani, 2012). Kekeluargaan dapat menimbulkan semangat kerjasama, hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Nilai kekeluargaan dalam islam di bentuk melalui perhatian, kepedulian, hubungan akrab, dan merasa seperjuangan (Muhaimin, 2004). Oleh karena itu nilai kekeluargaan sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik.

3. Tolong Menolong

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, tidak dapat hidup sendiri dari kehidupan masyarakat (Abdillah,2007). Salah satu ciri makhluk sosial adalah saling tolong menolong yang mengarah pada kebaikan hati seseorang individu yang muncul dari kesadaran diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan agar menolong orang yang sedang kesulitan.

4. Persahabatan

Nilai persahabatan dalam pendidikan karakter adalah sebuah kesenangan dari persaudaraan dan aktivitas bersama disertai tujuan yang sama berdasarkan perasaan dan keinginan sehingga mempunyai kontribusi besar terhadap persahabatan yang menyenangkan (Pangle dalam Julia, 2021)

D. Naskah Drama

Teks drama atau naskah drama adalah cerita yang dipentaskan di atas panggung, menggambarkan kehidupan melalui adegan tokoh. Secara umum, teks drama digunakan sebagai naskah yang menggambarkan para pemeran drama berupa alur cerita dan elemen apapun yang mendukung dalam sebuah pementasan drama.

Ciri-ciri naskah drama:

1. Cerita berbentuk dialog yang dituturkan oleh narrator dan pemeran atau tokoh.

2. ⁶ Memiliki instruksi khusus yang dilakukan oleh aktor saat memerankan tokoh di dalam naskah, biasa disebut kramagung.
3. Terdapat konflik dan aksi.
4. Naskah drama diperankan oleh manusia secara lisan, ekspresif, dan gerakan tubuh.
5. Biasanya didukung oleh pencahayaan dan musik.
6. Waktu pementasan dengan ⁶ kurang dari tiga jam.
7. ⁶ Memerlukan latihan khusus sebelum dipentaskan.

E. ⁷⁶ Unsur-Unsur Naskah Drama

1. ⁷⁶ Tema merupakan gagasan utama atau ide pokok yang terdapat dalam naskah. Menurut Stanton dalam Sri Widayati (2020:15) tema adalah makna sentral suatu cerita, menjadidi jiwa dan elemen penting dalam naskah drama. Tema biasanya disajikan secara tersirat. ⁵⁸ Tema dibagi menjadi dua jenis yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah tema yang mencakup keseluruhan isi cerita, sedangkan tema minor adalah tema yang membangun tema mayor.
2. ²¹ Alur adalah jalan cerita dalam drama, mulai dari awal hingga babak akhir. Dalam naskah drama terdapat tiga alur ¹⁰⁹ yaitu alur maju, alur mundur dan campuran.
¹ Tahapan alur menurut S Tasrif dalam Sri Widayati (2020:15) adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Situation (Tahap pengenalan): Memperkenalkan situasi latar dan tokoh cerita, yang berfungsi sebagai dasar cerita yang dikembangkan pada tahap berikutnya.
 - b. Tahap Generating (Pemunculan konflik): Menampilkan masalah dan peristiwa yang memunculkan awal kejadian konflik dan dikembangkan menjadi konflik pada tahap berikutnya.
 - c. Tahap rising Action (Tahap peningkatan konflik). Konflik yang telah muncul pada bab sebelumnya dikembangkan pada tahap ini. Peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita yang semakin mencekam dan menegangkan.
 - d. Tahapan Climax (Tahap klimaks). Konflik atau pertentangan yang terjadi mencapai titik puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama.
 - e. Tahap Denevoument (Tahap penyelesaian). Konflik yang telah mencapai klimaks diberikan penyelesaian, ketegangan mulai mereda.
3. Tokoh adalah karakter dalam drama terdiri dari tokoh utama dan tokoh pembantu. Berdasarkan sifatnya tokoh dibedakan menjadi tokoh protagonis (tokoh baik), tokoh antagonis yaitu tokoh penentang cerita dan tokoh tritagonis yang merupakan tokoh pengengah.

4. Penokohan/Perwatakan adalah gambaran sifat bati ²⁵ tokoh yang disajikan di dalam suatu cerita. Penggambaran perwatakan tokoh dapat ¹²² melalui dialog, ekspresi, atau tingkah laku sang tokoh.

¹ 5. Latar adalah gambaran mengenai tempat, waktu, dan situasi yang terjadi dalam cerita.

6. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang drama kepada penonton melalui cerita drama. ²⁵ Amanat menyangkut nilai-nilai yang ada dalam masyarakat yang disampaikan secara implisit.

¹ F. Struktur Dalam Drama

Dalam drama terdapat struktur alur yang tertata dan mengandung nilai seni yang tinggi. Dengan adanya struktur alur tersebut, maka penonton dapat menikmati drama yang dipentaskan. Berikut ini adalah struktur dalam drama:

1. Babak atau episode merupakan bagian dari naskah drama yang mencakup peristiwa yang terjadi di suatu tempat atau lokasi dalam urutan waktu tertentu.
2. Adegan merupakan bagian dari drama yang menunjukkan perubahan peristiwa dan ditandai dengan terjadinya pergantian setting waktu, tempat, dan tokoh.
3. Dialog adalah percakapan antara dua atau beberapa tokoh dalam drama, menjadi elemen utama yang membedakan drama dengan karya sastra lainnya.

4. Prolog merupakan kata pengantar dalam sebuah drama yang memberikan gambaran umum tentang drama yang dipentaskan.
5. Epilog merupakan bagian akhir dari drama yang menjelaskan kesimpulan, makna, dan pesan dari drama yang dipentaskan.

73

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian metodis dan ilmiah. Penelitian ini membutuhkan metodologi penelitian atau pendekatan ilmiah untuk penyelesaian masalah yang ada. Proses yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan disebut juga sebagai teknik penelitian. Teknik penelitian adalah metode yang digunakan dalam ilmu pengetahuan untuk tujuan dan aplikasi tertentu (Sugiyono,2013:2).

Dalam penelitian ini dipaparkan (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) tahapan dan waktu penelitian, (c) instrument penelitian (d) sumber data (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data dan (g) pengecekan keabsahan temuan.

1. Pendekatan penelitian

Penelitian Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” Karya Teater Adab menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan internalisasi nilai. Pendekatan ini bertujuan untuk penanaman karakter dan pemahaman kepada individu khususnya siswa dalam memperoleh nilai-nilai yang berhubungan dengan sosial masyarakat. Metode deskriptif adalah metode paparan hasil temuan berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang diperoleh berdasarkan fakta dan data yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2020: 18) penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi alamiah, peneliti sebagai instrumen utama. Seperti pada penelitian ini yang mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam naskah drama untuk mengetahui nilai karakter yang ada didalamnya dengan cara dokumen

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat dilihat dari peneliti itu sendiri (subjek). Peneliti menghasilkan deskripsi-deskripsi dari objek yang diteliti secara sistematis, dari segi fakta, kualitas, dan banyak topik terkait dengan tema penelitian, dengan menggunakan teknik

penelitian kualitatif ini. Teknik deskriptif menguraikan fakta atau ciri-ciri suatu populasi atau bidang tertentu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel (Sugiyono, 2020:206).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskripsi Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” Karya Teater Adab tergolong dalam penelitian sastra dalam pendidikan. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data atas temuannya (Sugiyono, 2017). Menurut Raco (2018, 7) metode penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk memahami suatu permasalahan yang memperlakukan peneliti sebagai subjek dan bukan objek. Artinya, penelitian kualitatif memberikan peluang kepada peneliti untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa batasan yang biasa ditemukan dalam penelitian kuantitatif yang membutuhkan angka pasti dan perhitungan statistik.

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian terkait dengan validitas dan reliabilitas instrumen serta ketetapan metode pengumpulan data berhubungan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan instrumen pendukungnya

berupa kartu data. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument harus siap melakukan penelitian dan terjun langsung ke lapangan. Validasi terhadap peneliti meliputi validasi terhadap pemahaman penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti dalam akademik dan logistik untuk memasuki objek penelitian (Sugiyono, 2020:293). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data. (Sugiyono, 2020:294).

B. Tahapan dan Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian pasti selalu mengikuti suatu proses yang berjenjang. Proses ini disebut dengan tahapan penelitian. Tahapan penelitian adalah tahapan yang ada dalam sebuah penelitian, tahapan-tahapan tersebut meliputi empat macam, yaitu tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pengolahan data dan tahap penulisan laporan.

1. Tahapan Penelitian

- a. Tahap pra-penelitian, meliputi penentuan fokus penelitian, merancang desain penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, melakukan pencarian file naskah, melihat, membaca dan mengamati selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian seperti teori untuk kajian *literatur* yang sesuai dengan kajian *Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama "Mereka Yang Selalu Mengikutimu" Karya Teater Adab.*

- 15
- b. Tahap penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik penelitian yang telah ditentukan.
 - c. Tahap pengolahan data, pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data dengan cara reduksi data, display data, dan melakukan analisis lalu mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh dan verifikasi.
 - d. Tahap penulisan laporan mencakup penyusunan laporan secara sistematis berdasarkan hasil penelitian.

2. Jadwal Penelitian

18

Jadwal penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian dilaksanakan sejak izin penelitian ini disepakati, dalam kurun waktu kurang lebih sejak bulan Februari 2024- Juni 2024. Rincian jadwal kegiatan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

JADWAL PENELITIAN

No.	Jenis kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Merumuskan judul penelitian																				
2.	Studi pendahuluan ¹²																				
3.	Menyusun rancangan penelitian																				
4.	Mengumpulkan data																				
5.	Mengelompokkan data																				
6.	Menganalisis data																				
7.	Penarikan kesimpulan ⁸⁸																				
8.	Penyusunan BAB I																				
9.	Penyusunan BAB II																				
310.	Penyusunan BAB III ¹⁰⁴																				
11.	Penyusunan BAB IV																				
12.	Penyusunan BAB V																				
13.	Penyusunan daftar Pustaka																				
14.	Pengandaan laporan																				

12

C. Sumber dan Data Penelitian

1. Sumber Data

12

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data di samping jenis data yang telah dibuat di awal. Jadi sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana sumber data diperoleh (Indrianto dan Supomo, 2013:142).³⁵ Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana tempat data diperoleh. Berdasarkan pendapat tersebut sumber data dapat diartikan sebagai dari mana data penelitian diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu”. Naskah drama tersebut mengandung³ nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Data Penelitian

Data merupakan sumber informasi yang akan dipilih dan disajikan sebagai bahan analisis. Oleh sebab itu, keakuratan dan kualitas pengumpulan data sangat bergantung pada penyeleksi dan diimbangi dengan penguasaan konsep atau teori yang dimiliki. (Siswanto, 2010: 70). Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan harus akurat dan bermutu artinya data yang ditandai dengan adanya data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini hanya ada data primer yang berasal dari kutipan dialog naskah, “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab karena merupakan penelitian kualitatif.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, digunakan alat penelitian sebagai panduan. Alat utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau dengan bantuan dari orang lain. Instrumen utama dan instrument bantu adalah dua hal yang membentuk alat penelitian. Peneliti memilih alat bantu menggunakan kartu data yang berguna untuk mengelompokkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Proses mengklasifikasikan data dilakukan dengan cara membaca naskah drama melalui gadget, laptop, kertas untuk membaca naskah drama *Mereka Yang Selalu Mengikutimu* karya Teater Adab. Berikut contoh kartu data:

Gambar kartu data nilai pendidikan karakter dalam naskah drama.

<p>Lina: Salah...bukan gitu, San. Coba kamu lemesin lagi gerakan kamu, kayak gini. Santi: Ishh.. daritadi salah terus.</p>	<p>(MYSM.NKR.D1) MYSM : Judul Naskah Drama NKR : Nilai Pendidikan Karakter Religius D1 : Nomor Data</p> <p>} : Data</p>
--	---

¹⁸ D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling esensial dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai latar, sumber dan teknik. Dalam penelitian ini, pengumpulan data³⁶ lengkap sesuai dengan objek penelitian, penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi, baca, dan teknik catat.⁷¹ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data yang terdapat dalam naskah drama *Mereka Yang Selalu Mengikutimu* yang akan dicari dan ditulis nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah tersebut. Selanjutnya penulis membaca dan mengamati dengan baik alur cerita dalam naskah drama tersebut sebagai teknik pengumpulan data pada teknik baca, setelah penulis membaca dan mengamati naskah drama tersebut, penulis akan mendapatkan dokumentasi data, kemudian peneliti mencatat³ nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam naskah drama *Mereka Yang Selalu Mengikutimu* karya Teater Adab.

F. Pengecekan Keabsahan Data

³⁹ 1. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Keakuratan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai pendekatan dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari gaya yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. (Pranowo, 2016: 329). Keajegan¹⁹ pengamatan bertujuan untuk mencari ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang

dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sehingga dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

2. Pengecekan teman sejawat

Teknik ini melibatkan diskusi hasil penelitian dengan rekan-rekan sejawat untuk mendapatkan pandangan dan analisis dari berbagai perspektif yang sejalan (Pranowo, 2016:332). Hal ini dilakukan dengan cara ³⁸ mengumpulkan rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereviu persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2018) dalam penelitian ⁶⁰ kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan. ⁹ Analisis data merupakan proses sistematis untuk mencari dan mengelola data secara sistematis yang diperoleh dari hasil membaca, mencatat, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan oleh Sugiyono (2018), yaitu:

1. ⁶⁰ Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018) reduksi data merupakan proses merangkum, memilih aspek-aspek ³² penting, dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data adalah proses berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan dalam wawasan yang lebih luas. Reduksi data dalam penelitian ini adalah peneliti menulis fokus penelitian yang telah dibuat yaitu: 1) nilai pendidikan karakter religius yang meliputi percaya terhadap hal ghaib dan percaya dengan adanya Tuhan, 2) nilai pendidikan karakter sosial yang meliputi kekeluargaan, kerja sama, tolong menolong dan persahabatan.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya merupakan penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan cara seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, floechart, dan lainnya. Namun, metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, sehingga data dapat tersusun dengan rapi dan mudah dipahami (Sugiyono:2018) Dalam penyajian data ini peneliti menguraikan data dengan cara membaca naskah, mengelompokkan data dan menganalisis data terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiono (2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah

ada sebelumnya. Hal tersebut dapat berupa deskriptif kualitatif atau gambaran dalam suatu objek yang belum jelas sehingga diteliti menjadi lebih terperinci. Penarikan simpulan berisi mengenai Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab.

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

²⁹ Hasil yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai nilai pendidikan karakter dalam naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab. Peneliti menguraikan hasil penelitian di dalam bab ini. Peneliti menguraikan sesuai dengan urutan masalah yang dibuat. Urutan masalah tersebut yaitu: 1) Nilai religius yang meliputi percaya adanya hal ghaib dan dengan adanya Tuhan dalam Naskah Drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” Karya Teater Adab. 2) Nilai Sosial yang meliputi kerja sama, kekeluargaan, tolong menolong, dan persahabatan dalam naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” Karya Teater Adab.

Berikut hasil analisis data dan definisi peneliti tentang rumusan masalah yang tercantum ditunjukkan di bawah ini.

A. Deskripsi Unsur Instrinsik Naskah Drama

1. Tema

Tema merupakan ide yang mendasar dalam naskah drama. Sebelum naskah drama di buat, naskah membutuhkan tema untuk membatasi naskah agar tidak membahas banyak hal sehingga membuat naskah menjadi rancu. Dengan adanya tema membuat naskah drama menjadi lebih terstruktur, alur yang digunakan jelas dan tidak melenceng. Sehingga tema merupakan hal mendasar yang penting dalam naskah drama.

a. Tema Mayor

Tema mayor dalam naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab adalah tata krama.

(Data 01)

Santi: Arghh... kalian yang sudah mengusikku terlebih dahulu! Jangan salahkan aku apabila aku berbalik mengusik kalian!!! Laki-laki itu yang bersalah karena **mengotori tempatku**. Aku tidak akan pergi sebelum dia meminta maaf!!!

(MYSM.NPK.D1)

Pada (data 01) dialog tersebut membuktikan bahwa makhluk penghuni pohon marah karena tempatnya kotor, hal ini disebabkan oleh Sugeng yang kencing sembarangan. Dalam kehidupan ada beberapa peraturan yang tidak tertulis namun harus ditaati yang disebut konvensi, naskah drama tersebut memiliki pesan moral untuk memiliki sopan santun dan tata krama dengan semua makhluk hidup.

(Data 02)

RAWUH

Mbak Jannah ini kok malah bercanda. Ini tadi **ada sedikit kejadian gara - gara Sugeng kemarin buang air kecil dipohon** samping warung mbak Jannah itu.

(MYSM.NPK.D2)

Pada (data 02) merupakan sebab dari kurangnya tata krama yang dilakukan oleh tokoh sehingga Sugeng mendapatkan akibatnya. Secara tersirat dialog tersebut memberitahukan bahwa tata krama yang tidak tertulis pun harus dilakukan, pentingnya tata krama dalam kehidupan bermasyarakat dan seluruh makhluk hidup.

Data 03

RAWUH

Monggo Pak Man, Lina...

(MYSM.NPK.D3)

Data 03 merupakan salah satu bentuk tata krama di daerah Jawa, biasanya orang yang lebih muda akan menyapa seseorang yang lebih tua, kata 'monggo' juga diucapkan saat lewat dan bertemu seseorang atau menyapa seseorang ketika hendak pergi dari tempat tersebut.

b. Tema Minor

Tema minor dalam naskah drama "Mereka Yang Selalu Mengikutimu" Karya Teater Adab adalah kebudayaan, sopan santun, dan saling menghormati.

Data 04

SANTI

Ohhhh begitu ya... (Santi merasa tak enak dan mencoba untuk mengalihkan pembicaraan)

(Berangan-angan) Eh lin.. Kalau bener aku nanti bisa nari, pasti keren banget ya? Kamu nanti pasti tersaingi

LINA

Iya pasti keren banget san, makanya yang semangat jangan kebanyakan istirahat.

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa Lina dan Santi sedang menari, hal ini berarti naskah ini membawa unsur budaya, dengan adanya tarian yang dibawakan dan lakon yang tak letih belajar menari menunjukkan bahwa semangat anak muda mempertahankan nilai budaya yang ada dalam daerahnya.

Data 05

LINA

Pak.. Kenapa bapak nyuci keris pake air kembang?

PAK KARMAN

Ya kan ini sudah kebiasaan bapak dari dulu nduk. Setiap taun sekali, terutama di bulan suro

Pada data dijelaskan mengenai proses pencucian keris menggunakan air kembang, hal ini menunjukkan aspek kebudayaan dalam masyarakat tertentu. Beberapa masyarakat percaya apabila mencuci air keris menggunakan air kembang membuat kekuatan yang ada dalam keris selalu terjaga.

Data 06

RAWUH

Monggo.....

Pada data menunjukkan kesopanan Rawuh saat bertemu dengan orang yang lebih tua. Dalam kehidupan bermasyarakat harus memiliki sopan santun dan beradab. Dengan adanya sopan santun silaturahmi akan tetap terjalin dan kehidupan bermasyarakat lebih damai.

Data 07

SANTI

Pak Man, Lina, aku pamit dulu ya.

Pada data dijelaskan mengenai kesopanan dalam bertamu. Sebelum pulang sebaiknya berpamitan terlebih dahulu dengan tuan rumah agar etika tetap dijalankan dengan baik.

Data 08

SUGENG

Sebentar – sebentar, aku jadi lupa mau nawarin kamu minum. Mau kopi apa teh kamu?

Pada data menunjukkan sopan santun ketika ada tamu, tuan rumah hendaknya menawarkan minuman agar tamu merasa hadirnya tidak mengganggu dan diharapkan.

Data 09

LINA

Ehh.. Mas Rawuh mau kemana?

Pada data menunjukkan rasa hormat Lina kepada Rawuh, Lina memanggil Rawuh dengan sebutan “Mas” bukti bahwa usia Lina lebih muda dari Rawuh dan panggilan tersebut menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua.

4

2. Alur

Alur adalah jalan cerita dalam drama, mulai dari babak awal hingga babak akhir. Naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” memiliki alur maju. Naskah ini menceritakan secara berurutan mulai dari awal hingga akhir, tidak ada unsur *flashback*.

Alur maju dimulai dengan pengenalan tokoh, pemunculan konflik, konflik, klimaks, dan resolusi.

a. Tahap Pengenalan Tokoh

Pada tahap ini berisi pengenalan tokoh cerita serta perwatakan, latar, dan lain sebagainya.

Data 10

Sore hari menjelang magrib di sebuah desa tahun 2000, tepatnya di halaman depan rumah bernuansa kejawaan dengan barang-barang kuno terpajang disana, tampak Lina dan Santi sedang belajar menari. Sementara itu, Pak Kirman duduk di sebuah lincak sambil menggunakan kaos oblong serta sarung bapa tengah melukis topeng ditangannya.

(MYSM.NPK.D10)

Dari data tersebut menunjukkan alur maju, dimulai dari awal hingga akhir, naskah ini menceritakan secara runtut kejadian awal hingga kejadian berakhir. Latar waktu yang digunakan yaitu tahun 2000, pada tahun itu hal mistik masih erat dan dipercayai. Naskah ini menceritakan awal mula kejadian perkara, mulai konflik, hingga penyelesaian.

b. Menuju Konflik

Pada tahap ini menceritakan tentang awal mula terjadinya konflik.

Data 11

SUGENG

Duh.. Baru aja duduk kok kebetul pipis yoo. Mbak Jannah.. Aku numpang ke kamar mandi ya. Bentar yo wuhh

Sugeng tampak tergesa - gesa menuju kamar mandi, namun dihentikan oleh JANNAH.

MTAK JANNAH

Ehh, Ehh. Geng. Maaf.. Kamar mandine lagi rusak jadi gak bisa dipake

SUGENG

Aduuhhh... Yawis lah nggak papa mbak... **Tak sebelah ae**

(MYSM.NPK.D11)

Pada data 11 merupakan awal mula kejadian menuju konflik, hal ini ditunjukkan pada kutipan data tersebut. Sugeng kencing di pohon tua sebelah warung Mbak Jannah. Hal tersebut memicu penyebab masalah dalam naskah ini terjadi, karena kamar mandi mbak Jannah

rusak. Sehingga Sugeng memutuskan untuk kencing di pohon tua tanpa permisi. Kelakuan sugeng memunculkan konflik yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

c. Konflik

Data 12

RAWUH

Geng, aku kok ngerasa ada yang aneh ya sama kamu.

SUGENG

Aneh gimana? Perasaan aku biasa aja..

RAWUH

Ada yang ngikut kamu geng.

SUGENG

Ngikut apaan sih Wuh? Orang dari tadi kita cuma berdua

Rambut yang panjang tampak keluar dari sela sela meja ruang tamu Sugeng. Rawuh yang melihat itu sontak membuatnya semakin teguh untuk menyakinkan Sugeng tentang keberadaan hantu tersebut.

RAWUH

Geng, ini aku serius loh! Emang ada sosok perempuan yang ngikut kamu...

Sugeng menarik kerah baju rawuh seolah hendak menonjoknya

SUGENG

KAMU DIEM ATAU MAU TAK PUKUL KAMU?!

RAWUH

Geng.. geng.. Iya.. iya.. lepas..

(MYSM.NPK.D12)

Pada data 12 konflik mulai terlihat, tokoh sugeng mulai kerasukan karena ulahnya. Tapi, Sugeng belum sadar kalau sosok penghuni pohon sedang mengikutinya. Sosok hantu yang mengikuti Sugeng menguasai emosinya, pada kutipan dialog tersebut menunjukkan bahwa Sugeng marah tidak dapat mengontrol emosinya sendiri. Hal tersebut dikarenakan sosok yang mengikuti sugeng marah. Rawuh berusaha meyakinkan Sugeng bahwa ada yang sedang mengikutinya

akan tetapi Sugeng tidak ingin mendengar penjelasan Rawuh. Hal ini yang menjadi konflik dalam naskah semakin memanas.

d. Klimaks

Data 13

PAK KIRMAN

Kamu ngapain ganggu dia?

Kamu ngapain disini?

SANTI

Kula seneng kalih lelaki niku.. Tapi piyambakipun seneng kalih lare niki! Kulo mboten seneng ningali... Hihhi

PAK KIRMAN

Mbalik o.. Ora usah ganggu bocah iki!

SANTI

Mboten Saget! Piyambakipun kagungan kula.. Mboten pareng enten tiyang estri dating atine selain kula! Hihhi

Santi mencakar mukanya dengan kelima jari - jarinya, sehingga menghasilkan bekas cakaran yang memerah diwajah ayunya.

PAK KIRMAN

CUKUP! MBALIK O ORA USAH GANGGU BOCAH IKI ORA SALAH OPO – OPO!

SANTI

ARRGHHHHH

Santi memecahkan gelas yang ada di meja dan mengambil pecahan gelas lantas henggak melukai pergelangan tangannya. Lina tampak begitu takut dan kebingungan harus berbuat apa dalam kondisi yang seperti ini.

SANTI

PANJENENGAN SEDOYO MBOTEN USAH IKUT CAMPUR URUSAN KULA!!! KULA PENGEN MATENI TIYANG NIKI!!!!

HIHIHI..

PAK KIRMAN

Wuh pegang dia wuh!

Rawuh segera berlari dan memegang kedua tangan Santi agar tak melukai dirinya sendiri.

SANTI

CULNO!!! CULNO!!

Santi tetap meraung raung berusaha melepaskan tangannya dari Rawuh.

PAK KIRMAN

CUKUP! KAMU MAU KELUAR SENDIRI ATAU AKU PAKSA KELUAR?

SANTI

ARGHH... KALIAN YANG SUDAH MENGUSIKKU TERLEBIH DAHULU! JANGAN SALAHKAN AKU APABILA AKU BERBALIK MENGUSIK KALIAN!!! LAKI-LAKI ITU YANG BERSALAH KARENA MENGOTORI TEMPATKU. AKU TIDAK AKAN PERGI SEBELUM DIA MEMINTA MAAF!!!

(MYSM.NPK.D13)

Pada data 13 menunjukkan klimaks, sosok hantu yang mengikuti Sugeng nampak menyukai Sugeng. Hal ini menjadi puncak konflik yang menegangkan. Dalam kutipan dialog terdapat kalimat "*Kula seneng kalih lelaki niku..Tapi piyambakipun seneng kalih lare niki! Kulo mboten seneng ningali... Hihhi*" yang menjelaskan bahwa Sugeng suka dengan Santi, akan tetapi sosok tersebut juga menyukai Sugeng. Hal ini yang membuat sosok hantu itu merasuki jiwa Santi, karena sosok tersebut juga ingin disukai oleh Sugeng. Pak Kirman mencoba menyembuhkan Santi dengan cara berinteraksi dengan sosok itu, namun sosok hantu itu marah, merasa dirinya semakin terancam akhirnya dia menyerah dengan meminta Sugeng datang meminta maaf.

e. Resolusi

Data 14

PAK KIRMAN

Kalau begitu, langsung saja Geng, kamu minta maaf kepada penghuni pohon yang kamu buat buang air kecil itu.

Sugeng hanya mengangguk. Lalu mereka berlima menuju pohon tempat sebelumnya Sugeng membuang air kecilnya, menyisakan Mbak Jannah yang nampak kebingungan dan ingin tau dengan apa yang terjadi. Selepas didepan pohon Sugengpun memulai untuk meminta maaf dengan berjongkok dan menyatukan kedua telapak tangannya menjadi satu. Sementara Kirman, Rawuh, Lina dan Santi mengamati Sugeng dari dekat.

SUGENG

Saya meminta maaf... Apabila kemarin saya salah karena mengotori tempat ini. Saya berjanji tidak akan mengulangi hal yang saya lakukan kemarin...

(MYSM.NPK.D14)

Pada data 14 masalah-maslah yang terjadi pada babak sebelumnya sudah mulai menemukan titik terang, konflik sudah ditemukan solusinya. Tokoh sugeng akhirnya meminta maaf kepada sosok penghuni pohon tua tempatnya kencing sembarangan beberapa waktu lalu. Selain meminta maaf Sugeng pun berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya.

3. Tokoh dan Penokohan

Naskah drama diperankan oleh seseorang yang disebut tokoh. Tokoh adalah karakter dalam drama yang terdiri dari tokoh utama dan tokoh pembantu. Tokoh utama dalam naskah drama adalah tokoh yang sering muncul dan paling banyak dialognya. Tokoh pendamping adalah tokoh yang membantu penguatan tokoh utama.

a. Rawuh

Data 15

SUGENG

Bentar yo.. Tak ambilkan catur e dulu

*Rawuh hanya menjawab dengan anggukan. Sugeng pergi mengambil catur ke kamarnya. Disaat itu, Rawuh memperhatikan kepergian Sugeng. Rawuh benar - benar semakin merasa ada yang aneh dengan Sugeng. **Samar-samar Rawuh melihat ada sosok wanita yang nempel ke Sugeng.** Tak lama Sugeng kembali dengan Catur ditangannya*

(MYSM.NPK.D15)

Kutipan dialog tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rawuh memiliki sifat indigo, dapat melihat hal ghaib yang tidak semua orang bisa

melihatnya. Rawuh juga terkenal ramah dengan keahlian yang dia miliki. Keahlian tersebut membuat rawuh menjadi seseorang yang gampang peka dengan hal yang tidak dapat dilihat oleh manusia pada umumnya. Dalam naskah drama ini Rawuh menjadi tokoh yang paling sering muncul, semua babak ada Rawuh didalamnya.

b. Sugeng

Data 16

SUGENG

Oh ibuk ku lagi ke kota, ngurus berkas berkas buat kerja ke luar negeri

RAWUH

Loh? Ibumu mau kerja jadi TKW?

SUGENG

Iya Wuh.. Makanya setelah kontrak aku habis ini, aku disuruh balik kampung. Padahal niatnya aku pengen tetep dikota nyari kerja lagi. Tapi Ibu nyuruh nyari kerja di kampung aja, biar rumah ini ada yang jaga.

Sugeng kembali membakar rokoknya.

SUGENG

Oh iya Wuh, Aku dari tadi ngudud tapi ga ada kopi kaya ada seng kurang, ke warung mbak Jannah yok.... udah luaaaamaa aku nggak kesana, kangen aku sama mbak janah, apalagi sama susunya yang gede, eh maksudnya kopi susunya deng hehe.

(MYSM.NPK.D16)

Kutipan dialog tersebut membuktikan bahwa Sugeng memiliki karakter yang slengekan dan asik. Sugeng terlalu santai dengan kehidupan yang dia jalani. Dalam dialog tersebut juga dijelaskan secara tersirat bahwa Sugeng merupakan anak tunggal kesayangan ibunya. Sugeng juga merupakan seseorang yang pekerja keras, juga taat kepada perintah ibunya.

c. Santi

Data 17

SANTI

(Setelah melakukan beberapa Gerakan) Hissshh... Kok susah to Lin! Capek aku, dari tadi salah mulu. Kamu juga ngajarinnya gak bener gitu loh.

LINA

Loh.. gimana to San. Yang sabar to, emang kalau baru pertama belajar memang rada susah-susah.

SANTI

Kalau ini sudah tergolong susah Lin! HUUUUH! Kalau bukan gara – gara tugas praktek tari dari Bu Suminah, aku gamau deh ribet kaya gini.

(MYSM.NPK.D17)

Pada data 17 tokoh Santi memiliki karakter judes dan suka ngomel. Dalam dialog tersebut membuktikan karakter Santi yang suka ngomel dan suka mengeluh. Namun, Santi juga memiliki semangat yang tinggi meskipun seperti terlihat terpaksa tetapi ia mau berusaha.

d. Lina

Data 18

PAK KIRMAN

Bapak sarankan, kamu ambil jurusan seni di Jogja. Hitung - hitung melanjutkan perjuangan Bapak sama Ibumu dulu.

LINA

Iyaa Pak, **memang niat Lina seperti itu**. Cuma Lina masih bingung kira - kira mau ambil jurusan tari atau teater. Lina kan bisa nari, tapi Lina juga pengen belajar teater. Kelihatannya asik kalau ambil jurusan teater, kemarin Lina lihat di internet, pementasan Teater Adab itu memang bagus pollll loh pak... Lina jadi pengen ambil teater.

(MYSM.NPK.D18)

Pada data 18 kutipan dialog menunjukkan bahwa Lina tengah bingung dengan jurusan kuliah. Lina ingin masuk jurusan seni, sesuai dengan arahan orang tuanya. Lina menggambarkan seseorang yang penurut dan **memiliki rasa ingin tahu yang tinggi**. Lina juga **merupakan** sosok yang pekerja keras.

Data 19

LINA

Bener kata bapakku, besok pagi saja kita lanjut lagi. Kamu pulang istirahat, biar besok bisa lebih semangat latihannya.

(MYSM.NPK.D19)

Pada data 19 kutipan dialog menunjukkan bahwa selain penurut Lina juga memiliki semangat yang tinggi namun sesuai dengan porsinya.

Lina merupakan sosok teman yang baik dan juga peduli kepada temannya.

e. Pak Kirman

Data 20

PAK KIRMAN

Nduk.. nduk.. Lina... Santi, mau magrib. Narinya dilanjut besok saja. Gak baik magrib - magrib masih diluar rumah.

PAK KIRMAN

Santi.. Lihat mataharinya. Sudah mau terbenam. Itu artinya sebentar lagi sudah waktunya para dedemit berkeliaran.

(MYSM.NPK.D20)

Pada data 20 Pak kirman merupakan seseorang yang perhatian terhadap anaknya. Selain itu, pada kutipan dialog tersebut membuktikan bahwa Pak Kirman seseorang yang percaya bahwa waktu magrib adalah waktu para makhluk ghoib berkeliaran.

Data 21

PAK KIRMAN

Keris itu benda pusaka sakral dan perlu dirawat nduk. Mencuci keris juga salah satu budaya Jawa. Ini juga sebuah cara untuk mengisi energi kembali yang ada didalam keris.

(MYSM.NPK.D21)

Pada data 21 Pak Kirman merupakan seseorang yang mencintai budaya Jawa. Keris merupakan senjata tradisional yang dipercaya memiliki kekuatan mistis didalamnya. Untuk menjaga kekuatan tersebut biasanya keris dicuci dengan menggunakan air kembang.

f. Mbak Jannah

Data 22

MBAK JANNAH

Siap Geng. Tak buat kopi, syusyu spesial yang muanis koyok aku.

(MYSM.NPK.D22)

Pada data 22 menggambarkan bahwa Mbak Jannah merupakan seseorang penjaga warung yang centil/ganjen. Hal tersebut terbukti pada kutipan dialog diatas saat Mbak Jannah menggoda Sugeng dengan nada centil dan terkesan dibuat-buat.

4. Latar atau *Setting*

²¹ Latar adalah gambaran mengenai tempat, waktu, dan situasi yang terjadi. ³⁶ Latar merupakan tempat terjadinya kejadian yang diceritakan oleh sutradara. Latar berfungsi untuk menghidupkan suatu cerita dan dapat membawa penonton kepada keadaan yang digambarkan oleh sutradara.

a. Latar Tempat

1. Teras Rumah Lina

Data 23

BABAK 1 – TERAS RUMAH LINA

Properti : Lincak, Pagar bambu, Wayang, Sepeda, Kendi besar, Pohon

Aktor : Lina, Santi, Pak Kirman, Rawuh

Sore hari menjelang magrib di sebuah desa tahun 2000, tepatnya di halaman depan rumah bernuansa kejawaan dengan barang barang kuno terpajang disana, tampak Lina dan Santi sedang belajar menari. Sementara itu, Pak Kirman duduk di sebuah lincak sambil menggunakan kaos oblong serta sarung bapa tengah melukis topeng ditangannya.

(MYSM.NPK.D23)

Pada kutipan tersebut membuktikan bahwa latar tempat naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” berada di depan teras rumah Lina. Kutipan tersebut menggambarkan kondisi rumah Lina terdapat lincak, pagar bambu, wayang, sepeda, dan pohon.

Data 24

SCENE 5: TERAS RUMAH LINA

Lampu menyorot teras rumah Lina. Tampak Pak Kirman sedang mencuci keris dengan air kembang, lalu datanglah Lina dengan membawa nampan berisi kopi.

LINA

Ini kopinya Lina taruh di meja ya pak..

PAK KIRMAN

Iya.

(MYSM.NPK.D24)

Pada data 24 terdapat latar tempat di teras rumah Lina yang digunakan untuk mencuci keris dan menggambarkan kehangatan keluarga Pak Kirman. Lina membawakan kopi untuk bapaknya dan mengamati bapaknya yang sedang mencuci keris.

2. Rumah Sugeng

Data 25

BABAK 2 – RUMAH SUGENG

Properti : Meja, kursi, lemari, foto, pigura, taplak meja, vas bunga

Aktor : Sugeng, Rawuh

Lampu netral menyala memperlihatkan sebuah ruang tamu sederhana, dengan sebuah meja, dan beberapa kursi kayu terletak ditengah ruangan. Beberapa pigura foto berjejer menghiasi dinding ruangan berpadu dengan lemari kayu yang tampak sudah tua dan usang berada di sebelah kiri ruangan.

Tampak Sugeng tengah membakar sebatang rokok ditangannya sembari memainkan handphone nokia nya yang baru dibeli dari kota. Tak lama, terdengarlah suara ketukan pintu yang menginterupsi kegiatan Sugeng tadi.

(MYSM.NPK.D25)

Pada data 25 latar tempat dalam naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” terjadi di rumah Sugeng. Data tersebut menggambarkan ruang tamu Sugeng yang sederhana, terdapat meja dan beberapa kursi kayu yang terletak di ruangan. Latar tempat pada babak 2 terjadi di rumah sugeng yang tepatnya di ruang tamu.

Data 26

BABAK 4 - RUMAH SUGENG

Lampu menyoroti ruang tamu rumah Sugeng, tak lama Sugeng dan Rawuh datang.

SUGENG

Bentar yo.. Tak ambilkan catur e dulu

(MYSM.NPK.D26)

Pada data 26 menggambarkan latar tempat di rumah Sugeng tepatnya di ruang tamu. Sugeng dan Rawuh hendak bermain catur selepas dari warung mbak Jannah.

Data 27

BABAK 6 - RUMAH SUGENG

Sebuah lampu kuning menyorot ke arah Sugeng yang sedang memainkan rambutnya yang serasa panjang ditengah ruangan. Terdengar pula kidung mingkar mingkuring angkara keluar dari mulut Sugeng.

(MYSM.NPK.D27)

Pada data 27 setting atau latar tempat terdapat di rumah Sugeng. Dalam kutipan tersebut mengarah ⁷⁹ di dalam rumah, lebih tepatnya di dalam ruang tamu rumah Sugeng. Di dalam ruang tamu tersebut Sugeng tampak menyanyikan tembang Jawa.

3. Warung Mbak Jannah

Data 28

BABAK 3 – WARUNG MBAK JANNAH

Properti : Meja, kursi, minuman sachet, obrok

Aktor : Rawuh, Sugeng, Jannah, Santi

Lampu remang-remang menghiasi warung Mbak Janah yang tengah asik membersihkan meja. Sugeng dan Rawuh datang dan memesan 2 gelas kopi susu.

(MYSM.NPK.D28)

Pada data 28 latar tempat naskah drama terdapat di warung mbak Janah, tempat Sugeng dan Rawuh berkumpul atau sekedar membeli kopi. Warung Mbak Janah ¹⁰⁷ merupakan salah satu latar tempat yang terdapat dalam naskah.

b. Latar Waktu

Data 29

Sore hari menjelang magrib di sebuah desa tahun 2000, tepatnya di halaman depan rumah berruansa kejawen dengan barang barang kuno terpajang disana, tampak Lina dan Santi sedang belajar menari. Sementara itu, Pak Kirman duduk di sebuah lincak sambil menggunakan kaos oblong serta sarung bapa tengah melukis topeng ditangannya.

(MYSM.NPK.D29)

Latar waktu yang terdapat dalam naskah drama adalah menjelang magrib. Dalam semua babak latar waktu menunjukkan hampir magrib. Seperti pada data 29 latar waktu dijelaskan ketika mendekati waktu magrib.

Data 30

BABAK 9 - WARUNG MBACK JANNAH

Suasana di malam hari selepas magrib, Jannah tampak sedang membersihkan meja dengan lap yang berada di tangan kanannya. Jannah dikejutkan dengan kedatangan Pak Kirman, Santi, Lina, Rawuh dan Sugeng diwaktu yang bersamaan. Santi nampak lesu dan pucat namun masih dengan tatapan kosong berada dalam pelukan Lina.

(MYSM.NPK.D30)

B. Deskripsi ⁵⁷ Nilai Religius

Nilai religius adalah sikap atau perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan makhluk hidup lainnya. Nilai religius merupakan kepercayaan terhadap agama dan Tuhan yang dianutnya. Naskah drama ini memiliki sifat religius yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap Tuhan dan kepercayaan terhadap hal ghaib.

1. Kepercayaan Terhadap Hal Ghaib

²³ Iman terhadap hal ghaib dalam Islam menjadi sesuatu yang utama. Ada dua tingkatan hal ghaib bagi manusia yaitu ghaib mutlak dan ghaib relatif. Ghaib mutlak adalah ghaib ¹⁶ yang tidak dapat terungkap sama sekali karena hanya Allah yang mengetahuinya, sedangkan ghaib relative adalah sesuatu yang tidak diketahui seseorang tapi diketahui orang lain, hanya orang tertentu yang dapat mengetahui hal tersebut. Dalam naskah “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” karya Teater adab fokus pada hal ghaib relatif.

Data 31

Pak Kirman:
Santi.. Lihat mataharinya. Sudah mau terbenam. Itu artinya **sebentar lagi sudah waktunya para dedemit berkeliaran.**
Santi nampak mengerucutkan bibirnya

(MYSM.NPK.D31)

Pada data tersebut menunjukkan bahwa Pak Kirman percaya dengan adanya makhluk hidup selain manusia yang hidup di alam lain. Menurut kepercayaan orang zaman dulu seringkali waktu hampir magrib

dikaitkan dengan munculnya makhluk ghaib sehingga orang mengatakan pamali jika berada di luar rumah waktu magrib. Dengan adanya hal tersebut, sebagai bentuk nilai pendidikan karakter secara tersirat alangkah lebih baik jika magrib berada di rumah. Magrib merupakan waktu sholat bukan waktu yang digunakan untuk bermain. Pendidikan karakter pada kutipan dialog tersebut ditunjukkan pada kebiasaan anak muda yang kalau bermain lupa waktu, sehingga orang zaman dulu mewanti-wanti anak-anak mereka untuk segera pulang sebelum waktu magrib, menghargai orang-orang yang melakukan ibadah sholat magrib.

Data 32

Sebuah tangan dengan kuku yang sangat panjang tampak keluar dari bawah meja.

Rawuh mulai merasakan sidikit keanehan semenjak Sugeng balik dari buang air kecilnya, Namun Rawuh masih menerkan - nerka dan tidak terlalu menggubrisnya.

(MYSM.NPK.D32)

Pada data Rawuh merupakan orang yang mengetahui ghaib relatif. Dalam naskah drama ini, peran rawuh memiliki karakter yang sensitif dengan hal ghaib. Realita sosial rawuh digambarkan sebagai seseorang yang indigo. Dengan ini, sebagai manusia kita harus menghargai makhluk hidup lain, karena sejatinya alam manusia berdampingan dengan alam ghaib yang tidak semua orang dapat melihat keberadaanya.

Menghargai makhluk lain diperlukan agar kehidupan bermasyarakat menjadi lebih tentram, aman, dan damai. Allah tidak hanya menciptakan manusia di dunia ini, akan tetapi juga menciptakan jin dan sejenisnya. ¹⁰¹ Oleh karena itu sebagai manusia yang beriman kita harus mempercayai makhluk lain ciptan-Nya.

Data 33

RAWUH

Ada yang ngikut kamu geng.

SUGENG

Ngikut apaan sih Wuh? Orang dari tadi kita cuma berdua

Rambut yang panjang tampak keluar dari sela sela meja ruang tamu Sugeng. Rawuh yang melihat itu sontak membuatnya semakin teguh untuk menyakinkan Sugeng tentang keberadaan hantu tersebut.

(MYSM.NPK.D33)

Pada data Rawuh menegaskan bahwa ada yang mengikuti Sugeng, akan tetapi Sugeng tidak percaya dengan adanya hal ghaib. Namun, kehidupan manusia memanglah berdampingan dengan hal yang tak terlihat oleh semua mata manusia. Sebagai manusia yang beriman hendaknya mempercayai dan menghormati makhluk lain yang tidak terlihat.

Percaya dengan hal ghaib dipandang oleh pandangan spriritual dan moral yang memberikan arahan bagi setiap makhluk hidup dalam menjalani kehidupan mereka. Hal ini dapat mencakup nilai-nilai seperti kasih sayang keadilan, dan belas kasihan. Pada kutipan tersebut nilai

religius percaya dengan hal ghaib adalah dengan mempercayai keberadaanya.

Data 34

RAWUH

Yoooo ikuuuuu geng..... Dia pasti **sosok penunggu pohon** yang kamu kencingin itu! Kamu kok yo buang air kecil sembarangan banget

(MYSM.NPK.D34)

Pada data 34 menjelaskan penyebab makhluk ghaib mengikuti sugeng karena Sugeng buang air kecil sembarangan, tidak permisi. Rawuh yang memiliki kemampuan indigo menjelaskan kepada sugeng dan mencoba memberitahukan agar Sugeng waspada, hal ini marak terjadi di lingkungan masyarakat, seringkali manusia mengotori rumah makhluk lain demi kepuasannya sendiri.

Sikap manusia yang semena-mena membuat makhluk lain marah dan membalaskan dendamnya. Oleh karena itu, perlu pendidikan karakter untuk menghargai makhluk lain yang ada di dunia. Mempercayai hal ghaib menjadi salah satu nilai karakter religius bahwa selain manusia, Allah SWT juga menciptakan makhluk lainnya.

2. Percaya Tuhan

Data 35

RAWUH

Mau ke **masjid** dulu, Lin, terus ke rumahnya Sugeng Lin.. Dapat kabar, katanya dia habis balik dari luar kota.

(MYSM.NPK.D35)

Pada data 35, masjid merupakan tempat ibadah umat muslim. Rawuh pergi ke masjid hendak melaksanakan sholat, hal ini berarti

menunjukkan bahwa Rawuh percaya dengan adanya Tuhan dengan rajin beribadah dan melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim. Umat muslim biasanya melakukan ibadah di masjid. Beribadah merupakan karakter nilai religius yang menunjukkan bahwa tokoh Rawuh menaati perintah Tuhan, salah satunya adalah sholat.

Dalam melaksanakan ibadah memang tidak harus pergi ke masjid, akan tetapi pahala orang yang sholat di masjid ⁹⁵ 27 kali lipat daripada sholat sendiri di rumah. Selain itu juga dapat mengikat tali silaturahmi dengan tetangga ketika berpapasan di masjid. Silaturahmi juga merupakan perintah Tuhan agar manusia satu dan lainnya terhindar dari perselisihan.

Data 36

SANTI

Pak Man, Lina, aku pamit dulu ya. **Assalamualaikum**

KIRMAN & LINA

Walaikumsalam...

(MYSM.NPK.D36)

Pada data 36 tokoh Santi mengucapkan salam, salam yang diucapkan merupakan salam umat muslim. Hal ini menunjukkan bahwa Santi memiliki agama kepercayaan yakni Islam. Mayoritas masyarakat yang beragam islam apabila bertemu, berpamitan dengan orang lain mengucapkan salam. Ucapan salam setiap umat beragama memiliki

perbedaan tergantung agama yang dianut. Selain sebagai bentuk penghormatan untuk orang lain, ucapan salam juga sebagai doa dan harapan baik untuk orang yang disapa. Dengan demikian, mengucapkan salam sesuai konteks keagamaan dapat mempererat hubungan dan menunjukkan rasa hormat terhadap keayakan dan kepercayaan orang lain.

Nilai karakter dalam kutipan tersebut mengajarkan bahwa hendaknya menyapa saat bertemu dengan orang lain, salah satu sapaan yang dapat diucapkan adalah salam. Salam setiap umat beragama memiliki ciri khas yang berbeda, dalam naskah “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” salam yang digunakan adalah salam umat muslim. Dengan adanya agama kepercayaan, hal ini menunjukkan apabila nilai religius terdapat dalam naskah ini.

C. Deskripsi Nilai Sosial

Menurut (Raven dalam Zubaedi, 2005:12) Nilai sosial merupakan sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar tingkah laku agar memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Penelitian ini membahas nilai sosial mengenai kerjasama, kekeluargaan, tolong menolong, dan persahabatan. Berikut hasil analisis data nilai sosial dalam naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab

1. Nilai Kerja sama

26 Kerjasama adalah salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran. 78 Kerjasama merupakan kemampuan sosial yang dimiliki oleh seseorang dalam antusias ketika mengerjakan sesuatu secara bersama-sama.

Data 37

LINA

Salah. Bukan gitu San.. Coba kamu lemesin lagi. Gerakanmu masih kaku. gini lo... Ini aku contohin lagi.

Lina memperagakan Gerakan tarinya. (15")

LINA

Nahh.. sekarang kamu ikuti aku...

SANTI

(Setelah melakukan beberapa Gerakan) Hissshh... Kok susah to Lin! Capek aku, dari tadi salah mulu. Kamu juga ngajarinnya gak bener gitu loh.

(MYSM.NPK.D37)

110 Pada data tersebut menunjukkan bahwa kerja sama antara Lina dan Santi dalam menyelesaikan tugas menari. Guru memberikan tugas berkelompok. Pendidikan karakter juga mengajarkan cara bekerja sama, agar dapat terwujud nilai kebersamaan 13 antara satu individu dengan individu yang lain. Tokoh Santi yang mudah menyerah mendapatkan dukungan dan semangat dari Lina. Hal tersebut merupakan kerja sama yang baik dalam pertemanan dan kelompok. Dengan adanya kerjasama tersebut maka akan tercapai sebuah hasil yang sesuai harapan, selain itu juga dapat meminimalisir kesalahpahaman dalam kelompok.

Dengan adanya kerjasama juga dapat membuat pekerjaan menjadi lebih cepat selesai. Dukungan dan sikap positif yang diberikan oleh teman

dapat mempengaruhi hasil dari kerja sama yang terjalin diantara keduanya. Sikap kerjasama perlu diterapkan tiap individu untuk berinteraksi dengan orang lain agar memudahkan mereka dalam hidup bersosial.

Data 38

PAK KIRMAN

Udah nanti aja jelasinnya, mending kamu ambilin saya dua gelas air putih.

MTAK JANNAH

Oh iya siap Bos!

(MYSM.NPK.D38)

Pada data, Tokoh Pak Kirman dan Mbak Janah bekerja sama untuk mengusir makhluk ghaib yang berada di tubuh Sugeng. Tokoh Kirman meminta bantuan Mbak Janah untuk mengambilkan air minum, sementara Pak Kirman menjaga Sugeng agar tidak kabur. Hal tersebut menunjukkan kerjasama antar tokoh terlaksanakan dengan baik.

Sikap tersebut menunjukkan bahwa kerjasama diperlukan di semua hal selama kita menjadi makhluk sosial. Karena adanya kerja sama hal tersulitpun dapat dilalui jika dihadapi bersama-sama. Kerja sama juga dapat melatih kekompakan dalam kelompok.

Nilai kerja sama yang terjadi dalam kutipan menunjukkan nilai karakter yang peduli dengan sesama dan setiap tokoh saling membantu satu sama lain. Kerja sama membutuhkan kepekaan dan solidaritas dari setiap individu yang bersangkutan. Nilai kerja sama menunjukkan empati atau

kepedulian dan pemahaman terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan cara yang positif dan bertanggung jawab.

2. Kekeluargaan

Nilai kekeluargaan adalah nilai yang menjadi basis hubungan warga sekolah dalam kondisi berkaitan. Melalui hubungan sosial tiap individu saling melengkapi dan menguatkan terhadap yang lain (Robbayani, 2012).

Data 39

PAK KIRMAN

Keris ini bertuah dan memiliki penghuni. Ini keris peninggalan kakekmu dulu waktu dijamin perang.

(MYSM.NPK.D39)

Pada data 39 menjelaskan silsilah keluarga Lina dengan warisan budaya yang diberikannya. Tokoh Pak Kirman dengan telaten menjelaskan warisan yang diberikan kakek Lina, hal ini bertujuan agar Lina mengetahui bahwa kakeknya pernah mengikuti perang di zaman dulu.

Adanya sikap kekeluargaan membuat kehidupan di rumah menjadi lebih hangat dan terbuka antara anggota keluarga satu dengan lainnya. Sikap

kekeluargaan tidak hanya berlaku di rumah tapi juga dapat di tempat lain misal, sekolah dan tempat kerja. Nilai kekeluargaan dapat menumbuhkan sikap saling mengerti dan peduli.

Data 40

PAK KIRMAN

Iyaaa makanya kamu harus tau, karna suatu saat keris ini pasti akan turun ke kamu juga. Jadi kamu juga harus bisa merawat ini nanti. Oh iya nduk, sebentar lagi kamu kan lulus, kira-kira sudah ada pandangan belum mau lanjut kemana?

LINA

Belum tau pak, Lina masih bingung..

PAK KIRMAN

Bapak sarankan, kamu ambil jurusan seni di Jogja. Hitung - hitung melanjutkan perjuangan Bapak sama Ibu dulu.

(MYSM.NPK.D40)

Pada data 40 tokoh Lina mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan kuliah yang diinginkan, Lina meminta saran kepada Bapaknyanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Lina dan bapak sangat dekat, terlebih semenjak ditinggal ibunya meninggal. Bapak menjadi sosok orang tua yang memahami dan mendukung keputusan Lina. Tokoh bapak juga memberikan saran sesuai dengan apa yang Lina inginkan.

Peran keluarga dibutuhkan dalam menentukan masa depan sebagai bahan pertimbangan. Selain itu, sikap kekeluargaan dapat menjadikan semangat dalam meraih cita-cita. Dan dapat mempererat hubungan yang ada dalam lingkungan tersebut. Dengan adanya sikap kekeluargaan menimbulkan rasa aman dan kasih sayang yang didapatkan. Sehingga kesehatan mental anak lebih terjaga dan meminimalisir kesalahpahaman yang terjadi diantara keluarga.

Data 41

RAWUH

Loh? Ibumu mau kerja jadi TKW?

SUGENG

Iya Wuh.. Makanya setelah kontrak aku habis ini, aku disuruh balik kampung. Padahal niatnya aku pengen tetep di kota nyari kerja lagi. Tapi **Ibu nyuruh nyari kerja di kampung aja, biar rumah ini ada yang jaga.**

(MYSM.NPK.D41)

Pada data 41 terdapat nilai pendidikan karakter kekeluargaan, hal tersebut dibuktikan melalui dialog sugeng yang menyatakan biar rumah ini ada yang jaga. Kekeluargaan dapat menumbuhkan sikap percaya dan saling mendukung satu sama lain. Ibu Sugeng menginginkan anaknya untuk bekerja di sekitar rumah agar rumah yang ditempatinya tidak kosong. Hal ini menunjukkan kedekatan Sugeng dan Ibunya karena dia menuruti permintaan ibunya.

Sikap kekeluargaan dapat membawa kita menjadi seseorang yang memiliki empati, sikap peduli dan saling mendukung antar anggota. Dengan adanya kekeluargaan menunjukkan bahwa kasih sayang dapat ditunjukkan dengan cara yang berbeda akan tetapi dapat dirasakan kehadirannya dan kehangatannya.

Data 42

LINA

Udah lama, **dulu waktu kecil Ibu yang ngajarin aku nari**, tapi semenjak Ibu meninggal yaa gitu, akhirnya aku latihan sendiri.

(MYSM.NPK.D42)

Pada data 42 terdapat nilai kekeluargaan antara Lina dan Ibunya, kedekatan Lina dan almarhum ibunya membuat Lina dapat menari. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Lina sangat telaten dalam mengajarnya. Dalam kutipan dialog tersebut Lina membanggakan ibunya, hingga Lina mempunyai keinginan untuk meneruskan kegemaran ibunya. Meskipun ibunya meninggal, memori tentang kebersamaan Lina dan ibunya masih terekam jelas diingatan Lina.

Nilai kekeluargaan yang terdapat dalam kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa meskipun ditinggal pergi untuk selamanya, sosok keluarga selalu menjadi ⁴⁶ **suatu hal yang penting**. Keluarga **tidak dapat** digantikan **oleh** apapun. Kepergian **orang yang** disayang ²⁶ **memang bukan** **suatu hal yang mudah, akan tetapi** kehidupan tetap berjalan sebagaimana

mestinya. Peran keluarga sangat penting dalam menentukan pendidikan anak, meskipun Lina ditinggal ibunya, namun Lina memiliki Bapak yang senantiasa mendukung Lina.

3. Tolong Menolong

Manusia merupakan ⁶¹ makhluk sosial yang membutuhkan orang lain tidak dapat hidup sendiri dari kehidupan masyarakat (Abdillah,2007). Salah satu ciri makhluk sosial adalah saling tolong menolong yang ²⁴ mengarah pada kebaikan hati seseorang individu yang muncul dari kesadaran diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan agar menolong orang yang sedang kesulitan.

Data 43

RAWUH

Pak Man.. **Tolongin** Sugeng Pak...

PAK KIRMAN

Iya.. **Tolong kamu ambilkan** segelas air putih cepat..

(MYSM.NPK.D43)

Pada dialog data 43 terdapat nilai pendidikan karakter tolong menolong antara tokoh Rawuh dan Pak Kirman. Sebagai makhluk sosial dan hidup bermasyarakat pasti membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan sesuatu. Dalam kutipan dialog tersebut Rawuh membutuhkan bantuan Pak Kirman untuk membantu Sugeng yang diganggu makhluk ghaib. Sikap tolong menolong sama halnya dengan kerjasama, dalam kehidupan bermasyarakat biasanya membutuhkan sikap tolong menolong untuk melakukan sesuatu. Tolong menolong ⁷⁰ merupakan

sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu agar kehidupan

bermasyarakat dapat terjalin dengan baik.

Data 44

SANTI

Ck... Susah bangetttt Lin.. Aku bingung banget, dari tadi gak bener mulu. Capek tau!

LINA

San... san, kamu ini dari tadi istirahat mulu, latihannya sebentar, istirahatnya yang lama. Gimana mau cepet bisa kalau gini terus. **Ayolah San!**

SANTI

Kamu gak ngeliat aku capek? Nih keringet ku banjir semua.... Kamu kalo ngajarin yang sabar dikit dong..

(MYSM.NPK.D44)

Pada data 44 tokoh Lina memberikan semangat untuk Santi, meskipun terkesan memaksa tetapi Lina menolong Santi agar dapat menari dengan benar. Lina dengan telaten memberikan dukungan untuk Santi agar tidak menyerah saat latihan. Dalam kelompok perlu dukungan seorang teman agar tidak menyerah di tengah jalan.

Sikap tolong menolong dapat berupa dukungan di saat terpuruk, dengan adanya sikap tolong menolong dapat membantu permasalahan yang sedang terjadi. Hal ini membuat pekerjaan yang sulit dilakukan menjadi lebih mudah dan cepat.

Data 45

SANTI

(Setelah melakukan beberapa Gerakan) Hissshh... Kok susah to Lin! Capek aku, dari tadi salah mulu. Kamu juga ngajarinnya gak bener gitu loh.

LINA

Loh.. gimana to San. Yang sabar to, emang kalau baru pertama belajar memang rada susah-susah.

(MYSM.NPK.D45)

Pada data 45 Santi mengeluh karena tidak dapat melakukan gerakan tari yang diajarkan Lina, akan tetapi Lina memberikan dukungan untuk Santi dan memberinya semangat. Lina senantiasa membantu Santi dalam proses latihan menari. Dengan adanya dukungan Lina akan membuat Santi lebih semangat latihan. Selain itu Lina juga memahami santi karena pertama kali menari sehingga akan lebih susah, namun lina tidak menghakimi dan bersedia melatih Santi sampai mampu menari dengan baik.

Nilai sosial tolong menolong dapat ditunjukkan dengan dukungan kepada teman. Dengan adanya dukungan seseorang tanpa sadar hal yang terlihat tidak dapat dilakukan menjadi suatu hal yang mudah.

Data 46

SUGENG

Mau aku anter balik gak San? Gak baik perempuan balik malem malem sendirian

SANTI

Eh gak usah mas, gapapa... Rumah Santi deket kok, itu keliatan dari sini. Monggo...

(MYSM.NPK.D46)

Pada data 46 tokoh Sugeng memiliki niat baik menolong Santi, meskipun Santi menolaknya. Namun, hal ini menunjukkan bahwa karakter tolong menolong terdapat dalam naskah drama ini. Tolong menolong menunjukkan pentingnya membantu dalam hal positif dan menghindari hal-hla yang negative. Selain itu tolong menolong juga dapat memperkuat ikatan sosial dalam kehidupan masyarakat.

4. Persahabatan

Nilai persahabatan dalam pendidikan karakter adalah sebuah ¹⁷ kesenangan dari persaudaraan dan aktivitas bersama disertai tujuan yang sama berdasarkan perasaan dan keinginan sehingga mempunyai kontribusi besar terhadap persahatan yang menyenangkan (Pangle dalam Julia, 2021)

Data 47

RAWUH

Iyo Geng, **Nggak lupa** kan sama aku?

SUGENG

Yaaa jelas nggak lah wuh, ya *gendheng* to aku lupa sama kamu. Sini masuk dulu.

(MYSM.NPK.D47)

Pada data 47 tokoh Rawuh memastikan Sugeng tidak lupa kepadanya setelah sekian lama tidak bertemu. Persahabatan antara Rawuh dan sugeng sudah terjalin sejak lama. Hal ini dibuktikan pada dialog Sugeng

“*gendeng* to aku lupa sama kamu” yang artinya Sugeng tidak mungkin melupakan Rawuh meskipun sudah merantau di kota, Rawuh tetap menjadi sahabatnya. Hal tersebut merupakan bukti pendidikan karakter persahabatan tidak akan pernah luntur meskipun terpisah jarak dan waktu.

Persahabatan merupakan bukti pertemanan yang dekat dan biasanya persahabatan memiliki *feeling* yang kuat antara satu dan lainnya. Sikap persahabatan juga membuat ⁷⁰ tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan seorang teman. Sikap positif dari adanya persahabatan adalah saling mendukung teman dan rasa nyaman ketika bersama. Seperti dalam kutipan dialog tersebut tokoh Rawuh dan Sugeng masih senantiasa saling mengingat tanpa ada rasa canggung yang menyelimuti mereka.

Data 48

RAWUH

Geng, aku kok ngerasa **ada yang aneh** ya sama kamu.

SUGENG

Aneh gimana? Perasaan aku biasa aja..

(MYSM.NPK.D48)

Pada data 48 terdapat nilai pendidikan karakter yang ditunjukkan pada tokoh Rawuh yang menyadari ada sesuatu yang aneh dari Sugeng, pertemanan sejak lama membuat Rawuh tahu keanehan Sugeng. Selain itu, persahabatan memberikan kekuatan batin ⁹⁸ antara satu dengan yang

lainnya. Hal ini yang membuat Rawuh dapat merasakan keanehan keanehaan yang terjadi pada tokoh Sugeng.

Nilai pendidikan karakter persahabatan dapat membuat seseorang mampu merasakan apa yang dirasakan oleh teman dekatnya. Hal ini terjadi karena persahabatan mampu menimbulkan feeling yang kuat antara satu dan lainnya.

Data 49

LINA

Bener kata bapakku, besok pagi saja kita lanjut lagi. Kamu **pulang istirahat, biar besok bisa lebih semangat latihannya.**

(MYSM.NPK.D49)

Pada data 49 nilai pendidikan karakter terdapat dalam kutipan dialog tokoh Lina yang peduli dengan Santi. Lina menyuruhnya istirahat agar hari selanjutnya ketika latihan Santi lebih bersemangat. Dukungan diperlukan dalam persahabatan agar persahabatan itu sendiri semakin kuat dan menjadi hal yang lebih positif.

Sikap persahabatan dapat ditunjukkan melalui sikap teman yang selalu memberikan dukungan di saat susah maupun senang. Tidak memaksakan kehendak dan selalu memikirkan perasaan temannya.

Seorang sahabat akan berusaha menjadi teman yang baik dan selalu ada tanpa ada niat untuk menyakiti ataupun berkhianat.

Data 50

LINA

Owh gitu.... Wah kebetulan tuh mas, ini Santi juga mau pulang. Boleh nggak, nitip Santi sama mas Rawuh, kan rumah mas Sugeng sama Santi searah? **Kasian kalau dia pulang sendirian**, lagian ini mau magrib mas.

(MYSM.NPK.D50)

Pada data 50 tokoh Lina khawatir jika Santi pulang sendirian, hal ini membuktikan bahwa Lina sangat peduli dengan sahabatnya. Persahabatan mereka membuat Lina memiliki rasa peduli yang cukup besar kepada Santi. Nilai pendidikan karakter pada data ini menunjukkan nilai karakter persahabatan antara Lina dan Santi. Persahabatan antara Lina dan Santi menuai rasa saling peduli dengan sesamanya.

Nilai karakter persahabatan ditunjukkan dengan sikap santun dan pengertian Lina terhadap Santi. Lina selalu mendukung keinginan Santi dan membantu Santi. Dengan adanya sikap-sikap yang saling mengerti, memahami, dan membantu dapat memperkuat hubungan yang sehat dan bermakna dalam persahabatan.

Data 51

RAWUH

Sugeng sugeng, modelan kayak bacem tempe gitu aja sok sok an mau jadi artis. **Dari dulu kamu nggak pernah berubah** ternyata. hhhhh

(MYSM.NPK.D51)

Data 51 menunjukkan nilai pendidikan karakter persahabatan antara Rawuh dan Sugeng, dialog “dari dulu kamu nggak pernah berubah” Rawuh menilai Sugeng masih sama meskipun telah lama merantau.

Kata *dari dulu* menunjukkan kalau mereka bersahabat sejak lama. Sehingga Rawuh mengetahui sikap Sugeng yang masih tetap sama dan hal tersebut membuat Rawuh merasa senang karena Sugeng tidak berubah meskipun pulang dari perantauan kota.

Sikap persahabatan dalam kutipan menunjukkan konsistensi perlakuan Sugeng terhadap Rawuh. Meskipun Sugeng merantau lama di kota, ia tidak memperlakukan rawuh dengan berbeda. Sikap Sugeng yang tidak berubah dalam memperlakukan temannya menunjukkan kaarakter persahabatan. Sehingga persahabatan antara Rawuh dan Sugeng dapat terjalin lama. Selain itu sikap Rawuh yang tidak iri dengan pencapaian Sugeng membuat mereka berteman dekat.

94

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, pembahasan akan dimulai dari aspek religius yang meliputi percaya adanya hal ghaib dan percaya tuhan; aspek sosial yang meliputi kerja sama, kekeluargaan, tolong menolong, dan persahabatan dalam naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab.

1. Nilai Religius

Setelah melakukan penelitian dalam naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab ditemukan nilai religius yang meliputi percaya kepada Tuhan dan makhluk ghaib. Berdasarkan penelitian nilai religius yang banyak ditemukan adalah nilai religius percaya dengan hal

ghaib. Hal ini bukan berarti menyekutukan Tuhan, namun membuktikan bahwa ia meyakini dengan sepenuh hati dengan keberadaan Tuhan. Menurut Koentjaningrat (dalam Amarudin Hidar: hal 11) nilai religius merupakan sikap dan kepercayaan yang mengandung segala keyakinan manusia terhadap sifat-sifat Tuhan, tentang alam ghaib, norma dan ajaran religi. Dalam naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab terdapat nilai religius ghaib relatif. Seperti yang dialami tokoh Rawuh dan Pak Kirman karena dapat melihat apa yang tidak dapat dilihat oleh orang lain.

Selanjutnya nilai religius dalam naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab ditemukan nilai religius percaya dengan Tuhan yang dapat diinterpretasikan dalam berbagai cara tergantung agama kepercayaan, dalam naskah ini terdapat satu data, yaitu beribadah. Beribadah merupakan salah satu cara manusia untuk dekat dengan Tuhannya. Beribadah juga merupakan ekspresi dari keyakinan, rasa Syukur, dan kesadaran akan hubungan manusia dengan keberadaan Tuhan. Dalam banyak agama, beribadah juga dianggap sebagai cara untuk mendekati diri pada Tuhan, mencapai kesempurnaan religius dan spiritual. Percaya kepada Tuhan adalah dasar dari keyakinan religius seseorang, keyakinan ini adalah inti kehidupan mereka dan membentuk landasan moral serta pandangan seseorang terhadap dunia mereka.

2. Nilai Sosial

Berdasarkan penelitian ³ nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” karya Teater Adab ditemukan nilai sosial yang meliputi nilai kerja sama, tolong menolong, kekeluargaan, dan persahabatan. Dalam naskah lebih banyak ditemukan nilai persahabatan yang mempertahankan pertemanan dan rasa kebersamaan ¹⁰⁸ antara satu individu dengan individu yang lain. Nilai dalam persahabatan yang terdapat dalam naskah meliputi kepercayaan, dukungan emosional untuk memberikan dorongan, mendengarkan, dan selalu ada untuk teman disaat mereka membutuhkan. Kebersamaan tokoh Sugeng dan Rawuh, Lina dan Santi dalam menghadapi setiap permasalahan, terbuka satu dengan yang lainnya sehingga mereka dapat menciptakan hubungan persahabatan yang kokoh, nyaman, aman dan menyenangkan (Pangle dalam Julia,2021).

²⁹ Nilai pendidikan karakter lainnya yang ditemukan dalam naskah drama ini adalah nilai pendidikan karakter kekeluargaan, yang memberikan dukungan, kepercayaan, dan rasa kasih sayang yang terbangun antar tokoh. Keluarga memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan anak untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Dukungan keluarga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat bagi seorang anak. Nilai kekeluargaan mengajarkan kepada kita akan pentingnya menjaga rasa percaya antara satu sama lain. Selain itu, nilai kekeluargaan dapat mempererat tali persaudaraan.

Sikap sosial selanjutnya yang ditemukan dalam naskah drama adalah sikap tolong menolong. Tolong menolong menjadi sebuah patokan untuk hidup bermasyarakat, karena dalam bermasyarakat tentu membutuhkan bantuan orang lain. Tolong menolong juga dapat mempererat tali persaudaraan. Tolong menolong mencerminkan kepedulian, kebersamaan, dan hubungan yang solid antar individu sehingga kehidupan bermasyarakat lebih harmonis dan saling menguntungkan. Selain itu tolong menolong dapat meningkatkan kesejahteraan melalui bantuan yang diberikan dan dapat mengurangi beban dan kesulitan yang dihadapi. Sama halnya dengan kerja sama tolong menolong juga dapat membuat pekerjaan menjadi lebih cepat selesai.

Selanjutnya dalam naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu” ditemukan nilai kerja sama. Kerja sama dan tolong menolong memiliki hubungan yang erat. Dengan adanya ⁷¹ kerja sama mampu membuat pekerjaan atau tugas menjadi lebih cepat selesai. Kerja sama dapat membangun dan memperkuat hubungan antar anggota tim melalui interaksi dan kolaborasi dengan menggabungkan ide dan berbagai pemikiran yang kreatif dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Sehingga kerja sama diperlukan dalam kegiatan berkelompok dan ⁷⁴ kehidupan sehari-hari.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat data mengenai unsur intrinsik dalam naskah drama “Mereka Yang Selalu Mengikutimu”. Selain unsur intrinsik, dalam penelitian juga terdapat data mengenai nilai pendidikan karakter yang terbagi dalam nilai religius yang meliputi percaya kepada tuhan dan percaya adanya hal ghaib. Selain nilai religius dalam penelitian ini juga terdapat nilai sosial yang meliputi nilai kerja sama, tolong menolong, kekeluargaan, dan persahabatan. Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh pihak sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan keikhlasan hati.

Drama merupakan karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan memiliki tujuan dalam menampilkan setiap pertunjukan yang diperaikan oleh aktor. Naskah drama menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada pembaca maupun penonton. Nilai pendidikan karakter dapat disampaikan melalui alur cerita, dialog, etika dan pesan moral dengan cara yang menarik dan menghibur. Analisis terhadap karakter utama dan plot menunjukkan nilai pendidikan karakter diwujudkan melalui tindakan dan keputusan para tokoh. Dalam

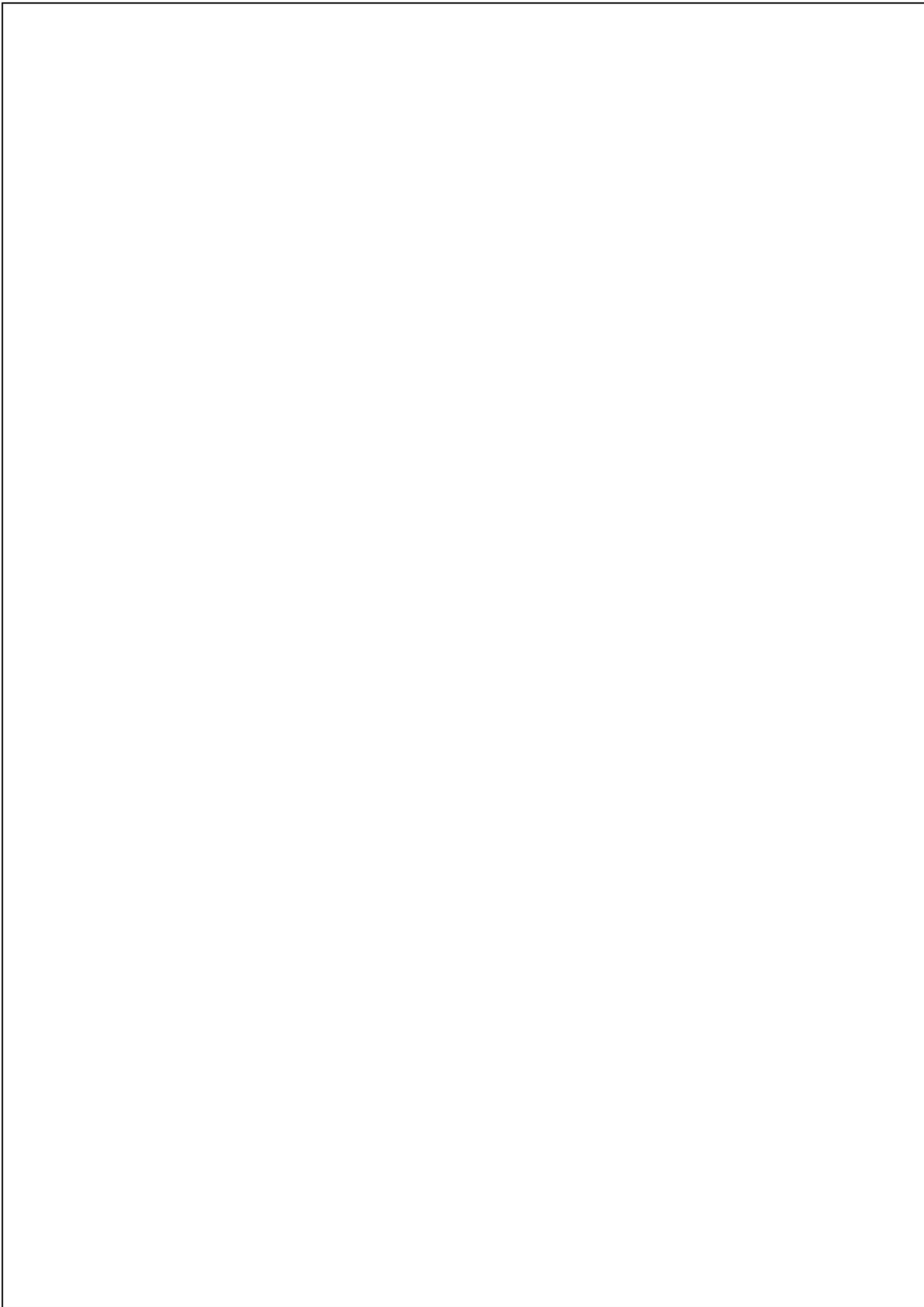
penelitian ini ditunjukkan tindakan tokoh yang menunjukkan nilai karakter percaya tuhan dan percaya dengan hal ghaib menunjukkan nilai religiusnya. Dan dialog tokoh yang mengandung nilai sosial yang menyangkut nilai kekeluargaan, kerja sama, tolong menolong dan persahabatan.

B. IMPLIKASI

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kajian dalam nilai pendidikan karakter khususnya nilai religius dan sosial dalam naskah drama. Hasil penelitian menunjukkan beberapa manfaat berupa pengetahuan mengenai nilai sosial dan nilai religius dalam naskah sehingga dapat menambah pengetahuan pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter dalam naskah drama diharapkan dapat dijadikan pengetahuan bagi penikmat drama teater. Selain itu, dengan adanya penelitian ini pembaca diharapkan dapat menerapkan nilai karakter yang baik untuk kehidupan bermasyarakat. Hasil penelitian dapat memberikan implikasi dalam dunia pendidikan terutama pembelajaran sastra. Pendidik dapat memanfaatkan naskah drama sebagai bahan ajar untuk mengajarkan nilai karakter kepada siswa dengan cara diskusi sehingga siswa dapat memahami pentingnya karakter yang baik.

C. SARAN

Berdasarkan penelitian, naskah drama digunakan karena terdapat banyak dialog yang memiliki makna karakter. Dalam naskah drama terdapat amanah yang ingin disampaikan penulis untuk pembaca. Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan karakter dan sastra. Untuk memahami nilai pendidikan karakter yang lain dapat membaca naskah drama lain yang sesuai. Naskah drama yang digunakan dapat diakses melalui internet, hal ini sekaligus memanfaatkan perkembangan teknologi. Peneliti menyarankan agar penggunaan naskah drama lebih bervariasi tidak hanya terbatas pada karya-karya klasik atau lokak, tapi juga mencakup naskah drama dari berbagai budaya dan periode waktu. Sehingga pemahaman pembaca tentang nilai-nilai pendidikan karakter dapat lebih luas dan beragam.



Intan Kusuma_1

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	ejournal.iainsurakarta.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
4	www.kompasiana.com Internet Source	1%
5	ar.scribd.com Internet Source	1%
6	pdfcoffee.com Internet Source	1%
7	www.dosenpendidikan.co.id Internet Source	1%
8	media.neliti.com Internet Source	1%
9	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%

10	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
14	Basuki Nugraha. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di SMA Negeri 9 Yogyakarta", Media Manajemen Pendidikan, 2018 Publication	<1 %
15	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
17	chem-upr.education Internet Source	<1 %
18	digilib.sttkd.ac.id Internet Source	<1 %
19	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
20	repositori.utu.ac.id Internet Source	<1 %

21	trifaris.net Internet Source	<1 %
22	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
23	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
24	ojs.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.bospedia.com Internet Source	<1 %
26	adoc.pub Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
28	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
30	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1 %
31	docplayer.info Internet Source	<1 %
32	repository.umsu.ac.id	

Internet Source

<1 %

33

ejurnal.budiutomomalang.ac.id

Internet Source

<1 %

34

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

35

digilib.ikipgriptk.ac.id

Internet Source

<1 %

36

p3i.my.id

Internet Source

<1 %

37

lp2m.umnaw.ac.id

Internet Source

<1 %

38

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1 %

39

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Purwokerto

Student Paper

<1 %

40

journal.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

41

serupa.id

Internet Source

<1 %

42

eprints.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1 %

43

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

44

repository.its.ac.id

Internet Source

<1 %

45

[Submitted to Universitas Islam Bandung](#)

Student Paper

<1 %

46

archive.org

Internet Source

<1 %

47

dokumen.tips

Internet Source

<1 %

48

pubhtml5.com

Internet Source

<1 %

49

kumparan.com

Internet Source

<1 %

50

jurnal.utb.ac.id

Internet Source

<1 %

51

[httpszainaldigurusiana.id.gurusiana.id](https://zainaldigurusiana.id.gurusiana.id)

Internet Source

<1 %

52

[Submitted to Universitas PGRI Palembang](#)

Student Paper

<1 %

53

kajianinformasi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

54

jurnal.fkip.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

55	sammy-summer.blogspot.com Internet Source	<1 %
56	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
57	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
58	initegarbukandimar.blogspot.com Internet Source	<1 %
59	sekilaspendidikan.wordpress.com Internet Source	<1 %
60	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
61	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
62	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
63	digilib.isi.ac.id Internet Source	<1 %
64	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
65	www.pbindoppsunisma.com Internet Source	<1 %
66	jurnal.fkip.untad.ac.id Internet Source	<1 %

67	jurnal.umb.ac.id Internet Source	<1 %
68	pasca.um.ac.id Internet Source	<1 %
69	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
70	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
71	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
72	id.scribd.com Internet Source	<1 %
73	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
74	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
75	Ahmad Abdul Karim, Muhamad Yuda Firdaus, Rizky Kurnia Dewi, Yuliani Yuliani, Dian Hartati. "PEMANFAATAN METODE IMPRESIF TERHADAP PROSES PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA", SeBaSa, 2021 Publication	<1 %
76	hot.liputan6.com Internet Source	<1 %

zombiedoc.com

77	Internet Source	<1 %
78	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
79	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
80	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
81	journal.aisyahuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
82	www.gurupendidikan.co.id Internet Source	<1 %
83	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
84	you-gonever.icu Internet Source	<1 %
85	Nurul Istiani, Athoillah Islamy. "Efektifitas Efektifitas Pendidikan Karakter melalui Metode Storytelling bagi Siswa Tingkat Menengah Atas", Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, 2020 Publication	<1 %
86	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %

repository.ub.ac.id

87	Internet Source	<1 %
88	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
89	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
90	Muzaki, Mohammad. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengan Kejuruan Ma'arif Nu Paguyangan", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
91	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
92	alink-friend.blogspot.com Internet Source	<1 %
93	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
94	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
95	kalam.sindonews.com Internet Source	<1 %
96	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %

97	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	<1 %
98	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %
99	reztrrod.blogspot.com Internet Source	<1 %
100	upi-yptk.ac.id Internet Source	<1 %
101	www.astalog.com Internet Source	<1 %
102	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1 %
103	baharagussetiawan.wordpress.com Internet Source	<1 %
104	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
105	ejurnal.poltekparmedan.ac.id Internet Source	<1 %
106	elvhiera.blogspot.com Internet Source	<1 %
107	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
108	hkn.fis.um.ac.id	

Internet Source

<1 %

109

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

110

repositori.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

111

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

<1 %

112

repository.unikama.ac.id

Internet Source

<1 %

113

repository.unmuhjember.ac.id

Internet Source

<1 %

114

serabutjangkarmata45.blogspot.com

Internet Source

<1 %

115

www.iai-agussalimmetro.ac.id

Internet Source

<1 %

116

zadoco.site

Internet Source

<1 %

117

Ratu Anggraini, Amrizal Amrizal, Yayah Chanafiah. "GAMBARAN SOSIAL MASYARAKAT DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM NASKAH DRAMA SEMIDANG BUKIT KABU KARYA EMONG SOEWANDI", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2020

Publication

<1 %

118 Zuhdy, Ibrahim. "Implementasi Pendidikan Karakter Di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA)", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022
Publication <1 %

119 idoc.pub
Internet Source <1 %

120 repo.mahadewa.ac.id
Internet Source <1 %

121 Albab, Muhammad Cholil. "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
Publication <1 %

122 www.referensisiswa.my.id
Internet Source <1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On